



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**ANALISIS ISI NILAI KETAUHIDAN DALAM
MANUSKRIP LONTAR YUSUP : PUPUH
KASMARAN**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

M. Rizal Farkhani

B91217132

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Ampel

Surabaya

2022

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Rizal Farkhani

NIM : B91217132

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Isi Nilai Ketauhidan Dalam Manuskrip Lontar Yusup: Pupuh Kasmaran**" adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 10 Juni 2022

Yang n.



**METERAI
TEMPEL**
2EEA7AJX921663619
M. Rizal Farkhani
NIM. B91217132

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : M. Rizal Farkhani

NIM : B91217132

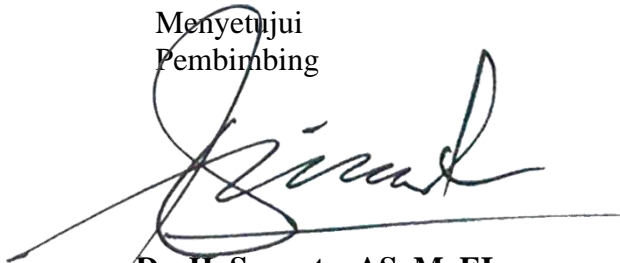
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Analisis Isi Nilai Ketauhidan Dalam
Manuskrip Lontar Yusup: Pupuh Kasmaran

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 27 Juli 2022

Menyetujui
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sunarto', is written over a horizontal line. The signature is fluid and cursive.

Dr. H. Sunarto, AS. M. EI
NIP. 195912261991031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ANALISIS ISI NILAI KETAUHUDAN DALAM MANUSKRIP LONTAR YUSUP: PUPUH KASMARAN

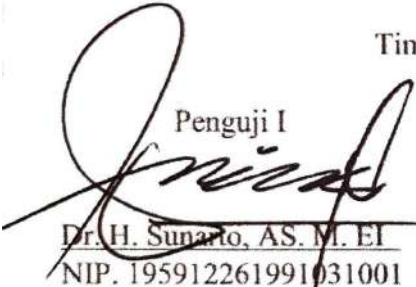
SKRIPSI

Disusun oleh:
M. Rizal Farkhani
B91217132

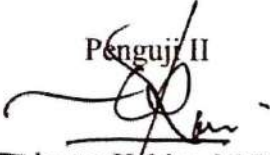
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 09 Agustus 2022

Tim Penguji

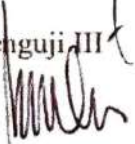
Penguji I


Dr. H. Sunarto, AS. M. EI
NIP. 195912261991031001


Penguji II


Lukman Hakim, M.Si, MA
NIP. 197308212005011004

Penguji III


Dr. Hj. Luluk Fikri Zahriyah, M.Ag
NIP. 196912041991031001

Penguji IV


Tias Satria Adhitama, MA
NIP. 196701282003121001


Cirebon, 09 Agustus 2022
Dekan
Dr. M. Rizal Farkhani, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197207251991031003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Rizal Farkhani
NIM : B91217132
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : rizalfarkhani8@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Analisis Isi Nilai Ketauhidan Dalam Manuskrip Lontar Yusup: Pupuh Kasmaran

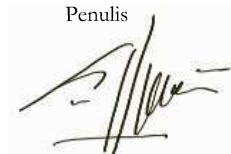
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Oktober 2022

Penulis



(M. Rizal Farkhani)
nama terang dan tanda tangan

Abstrak

M. Rizal Farkhani, NIM. B912171, 2022. Analisis Isi Nilai Ketauhidan Dalam Manuskrip Lontar Yusup: Pupuh Kasmaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai ketauhidan yang relevan dengan kehidupan dalam Lontar Yusup pada bagian Pupuh Kasmaran. Lontar Yusup yang digunakan pada penelitian ini adalah Lontar Yusup, Kemiren, Banyuwangi, Jawa Timur.

Untuk menganalisis persoalan tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori analisis Tematik. Adapun topik yang diteliti pertama, nilai ketauhidan yang terkandung pada pupuh kasmaran. Kedua relevansi nilai ketauhidan dalam kehidupan sosial.

Adapun hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa dalam pupuh kasmaran di Lontar Yusup Banyuwangi terdapat nilai-nilai ketauhidan yang relevan dengan kehidupan sosial umat Islam. Nilai ketauhidan tersebut, berdasarkan pandangan jumbuh ulama ada tiga, yaitu 1) *tauhid rububiyah*, 2) *tauhid uluhiyah*, dan 3) *tauhid asma wa sifat*.

Kata Kunci : Ketauhidan, Lontar Yusup, Nilai, dan Relevansi

Abstract

M. Rizal Farkhani, NIM. B912171, 2022. The Value of Unity Contained in Yusup's Lontar Manuscript: Pupuh Kasmaran

This study aims to determine the values of monotheism that are relevant to life in Lontar Yusup in the Pupuh Kasmaran section. Lontar Yusup used in this research is Lontar Yusup, Kemiren, Banyuwangi, East Java.

To analyze the problem, the researcher uses a qualitative method using the thematic analysis. As for the topic studied first, the value of monotheism contained in Pupuh Kasmaran. Second, the relevance of the value of monotheism in social life.

The results of this study indicate that in Pupuh Kasmaran in Lontar Yusup Banyuwangi, there are values of monotheism that are relevant to the social life of Muslims. The value of monotheism, based on the views of the majority of scholars, there are three, namely 1) monotheism rububiyah, 2) monotheism uluhiyah, and 3) monotheism asma wa sifati.

Keywords: Yusup's Lontar, Values, Unity, and Relevance

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**“Analisis Isi Nilai Ketauhidan Dalam Manuskrip
Lontar Yusup: Pupuh Kasmaran”**

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA.....	v
Abstrak.....	vi
Abstract.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C.Tujuan Penelitian	4
D.Manfaat Penelitian	5
E.Definisi Konsep	5
1. Nilai Ketauhidan	5

2. Lontar Yusup.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	9
A.Kerangka Teoretik.....	9
1. Nilai Ketauhidan.....	9
2. Pesan Dakwah.....	12
3. Ketauhidan sebagai Pesan Dakwah.....	12
4. Kajian Teori Komunikasi.....	12
5. Model Analisis Tematik.....	13
B.Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
2. Objek Penelitian.....	24
3. Jenis dan Sumber Data.....	25
4. Tahap-Tahap Penelitian.....	26
5. Teknik Pengumpulan Data.....	28
6. Teknik Validasi Data.....	29
7. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A.Penyajian Data.....	32
1. Lontar Yusup Banyuwangi.....	32
2. Pupuh Kasmaran.....	34
b. Pupuh Kasmaran 2 (PK2).....	36

c. Pupuh Kasmaran 3 (PK3).....	37
B. Analisa Data.....	38
1. Pupuh Kasmaran 1 (Transliterasi dan Terjemahan)....	38
Bait 2, Bait 27, Bait 30 dan Bait 38	38
Gambar 4.1 : Pupuh Kasmaran 1 Bait 2	39
Gambar 4.2 : Pupuh Kasmaran 1 Bait 27	40
Gambar 4.3 : Pupuh Kasmaran 1 Bait 30	40
Gambar 4.4 : Pupuh Kasmaran 1 Bait 38	41
2. Pupuh Kasmaran 2 (Transliterasi dan Terjemahan)....	45
Bait 7 dan Bait 12	45
Gambar 4.5 : Pupuh Kasmaran 2 Bait 7	45
Gambar 4.6 : Pupuh Kasmaran 2 Bait 12	46
3. Pupuh Kasmaran 3 (Transliterasi dan Terjemahan)....	48
Bait 1 dan Bait 22	48
Gambar 4.7 : Pupuh Kasmaran 3 Bait 1	48
Gambar 4.8 : Pupuh Kasmaran 3 Bait 22	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis Data.....	51
Tabel.4.1 : Pupuh Kasmaran 1, B2, B27, B30, dan B38	51
Tabel 4. 2 : Pupuh Kasmaran 1 B7 dan B12.....	61
Tabel 4.3 : Pupuh Kasmaran 3 : B1 dan B22.....	65
D. Interpretasi Teoritik	71
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran dan Rekomendasi.....	73

C.Keterbatasan Penelitian.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Model Analisis Tematik.....	14
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel.4.1 : Pupuh Kasmaran 1, B2, B27, B30, dan B38	51
Tabel 4. 2 : Pupuh Kasmaran 1 B7 dan B12.....	61
Tabel 4.3 : Pupuh Kasmaran 3 : B1 dan B22.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Pupuh Kasmaran 1 Bait 2	39
Gambar 4.2 : Pupuh Kasmaran 1 Bait 27	40
Gambar 4.3 : Pupuh Kasmaran 1 Bait 30	40
Gambar 4.4 : Pupuh Kasmaran 1 Bait 38	41
Gambar 4.5 : Pupuh Kasmaran 2 Bait 7	50
Gambar 4.6 : Pupuh Kasmaran 2 Bait 12	51
Gambar 4.7 : Pupuh Kasmaran 3 Bait 1	53
Gambar 4.8 : Pupuh Kasmaran 3 Bait 22	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam dipercaya masuk ke Nusantara pada abad ke-7. Proses Islamisasi di Nusantara melalui beragam cara dan proses di berbagai tempat di seluruh Nusantara. Menurut Endraswara, Islam yang masuk di bagian pulau Jawa memiliki kontribusi paham kejawen (kebatinan). Banyak asumsi bahwa Islam di Jawa dianggap Islam yang tidak murni (syirik) karena hadir dengan adanya perkawinan antara Agama dengan budaya. Hingga, hadirilah para wali untuk meluruskan ajaran Islam dengan benar, dengan tetap memanfaatkan kebiasaan masyarakat. Salah satu proses Islamisasi di Jawa adalah adanya penggunaan tembang dalam penyebaran agama Islam².

Penyebaran Islam dengan tetap melibatkan tradisi kesenian, juga dilakukan hingga ke ujung timur tanah Jawa, yaitu Blambangan (1768) mengalami keruntuhan Islam hadir di tengah masyarakat Blambangan (saat ini Banyuwangi) dengan berbagai cara dalam proses Islamisasi.³ Adapun salah satu cara yang digunakan dalam proses Islamisasi di Blambangan yaitu adanya penggunaan tulisan Arab yang bertansmisi menjadi tulisan pegon.

Tulisan pegon kemudian banyak digunakan dalam proses Islamisasi, mulai dari aspek pendidikan di pesantren, madrasah, hingga dalam sebuah proses kepenulisan pada masa itu. Adapun salah satu produk bersejarah yang turut andil dalam dakwah Islam di Blambangan yaitu, lontar Yusup Banyuwangi. Lontar Yusup Banyuwangi, merupakan manuskrip kuno, bertuliskan Arab Pegon, yang

² S. Endraswara, *Falsafah Hidup Jawa* (Yogyakarta: Cakrawala, 2018). 25

³ Sri Margana, *Ujung Timur Jawa, 1763-1913: Perebutan Hegemoni Blambangan* (Pustaka Ifada, 2012), 38

berisi tentang kisah perjalanan kehidupan Nabi Yusuf dengan jenis tulisan berupa tembang. Adapun ciri khas Lontar Yusup, secara tekstual berbentuk aksara pegon. Ciri khas lainnya, adalah penyajiannya yaitu adanya ritual mocoan yang diiringi dengan music daerah yang diadakan setiap ritus selamatan seperti pernikahan, khitanan, atau dalam rangka mewujudkan nadar seseorang⁴.

Pemahaman masyarakat terhadap wujud rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa, yaitu dengan melakukan dan menjaga tradisi yang sudah ada dengan melibatkan unsur keislaman, seperti membaca Lontar Yusup, kisah perjuangan dan perjalanan seorang Nabi yang kisahnya secara khusus ada didalam satu surat Yusuf.

Adapun isi dari Lontar Yusup yaitu terdiri dari empat pupuh, yaitu : Pupuh Kasmaran, Pupuh Durmo, Pupuh Pangkur dan Pupuh Sinom. LYB terdiri dari 12 pupuh, 593 bait dan 4.366 larik. Adapaun rinciannya, sebagai berikut; I Kasmaran (109 bait; 763 larik), II Durma (2 bait; 16 larik), III Kasmaran (65 bait; 455 larik), IV Pangkur (51 bait; 357 larik), V Sinom (5 bait; 45 larik), VI Pangkur (28 bait; 196 larik), VII Durma (7 bait; 616 larik), VIII Pangkur (46 bait; 322 larik), IX Sinom (8 bait; 72 larik), X Pangkur (96 bait; 672 larik), XI Sinom (55 bait; 495 larik), XII Kasmaran (51 bait; 357 larik).⁵ Secara keseluruhan, Lontar Yusup berisi tentang kisah Nabi Yusuf as dalam Bahasa tembang dan tulisan pegon. Namun, kandungan lontar yusup tidak jauh berbeda denga nisi kandungan Q.s Yusuf dalam juz 12-13 Surah ke 13.

⁴ Wiwin Indarti, "LONTAR YUSUP BANYUWANGI: Teks Pegon, Transliterasi, Terjemahan," *LONTAR YUSUP BANYUWANGI: Teks Pegon, Transliterasi, Terjemahan* (July 2018).

⁵ Wiwin Indarti, *Lontar Yusup Banyuwangi: Teks Pegon-Transliterasi-Terjemahan* (Perpustakaan Nasional RI, 2018).

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ
 كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الْغَافِلِينَ (١٢) إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ
 أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ (١٣)

Terjemah:

"Kami menceritakan kepadamu wahai (Muhammad) kisah terbaik dengan menurunkan wahyu Al Quran kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu adalah termasuk orang yang tidak mengetahui, (ingatlah) ketika Yusuf berkata kepada ayahnya. "Wahai ayahku, aku bermimpi melihat matahari dan bulan, sebeleas bintang bersujud kepadaku."⁶

Adapun Lontar Yusup pada penelitian terdahulu, menjelaskan bahwa Lontar Yusup adalah naskah dengan bertuliskan aksara Arab pegon berisi tentang kisah Nabi Yusuf secara keseluruhan. Naskah Lontar Yusup, dalam penelitian Maulana menjelaskan bahwa Lontar yusup merupakan Naskah dengan Bahasa sastra klasik, yang berisi puisi kuno tentang Nabi Yusuf, ditulis dengan menggunakan aksara pegon, dan dalam pengembangannya (pembacaan) menggunakan gaya Bahasa khas suku Using Banyuwangi. Selaras dengan penelitian, Dwi Puji Estriana dalam skripsinya menjelaskan bahwa Lontar Yusup merupakan manuskrip warisan leluhur masyarakat Desa Using, Kemiren, Banyuwangi, yang berisikan kisah Nabi Yusuf dari masa kanak-kanak hingga mencapai karir di Mesir. Hal tersebut, dalam penelitian Ainur Rofiq memfokuskan nilai-nilai konseling yang terdapat pada naskah Lontar Yusup memiliki keselarasan secara epsetimologis, bahwa dalam nilai-nilai konseling Lontar Yusup mengandung hal-hal positif dalam hal penyuluhan secara keseluruhan. Pada tahun 2018, Indiarti melakukan

⁶ QS. Yusuf, 12 :13-14

penelitian terhadap Mylenial Lontar Yusup dengan mentranliterasi dan menerjemahkan Lontar Yusup Banyuwangi secara keseluruhan. Indiarti dalam penelitiannya memaparkan identitas Mylenial Lontar Yusup Banyuwangi dari sejarah naskah, bentuk naskah, hingga bentuk penyajian naskah. Akan tetapi, dalam pemaparan Indiarti tersebut tidak menyebutkan secara spesifik bagian-bagian naskah seperti pupuh yang memiliki makna berbeda-beda.

Objek kajian pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan naskah Lontar Yusup pada bagian pupuh Kasmaran. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu pada aspek pendekatan dan teori, serta fokus penelitian pada bagian pupuh kasmaran. Penelitian ini akan menjadi penting, karena pada proses analisis melibatkan nilai-nilai Ketuhanan yang dapat dikaitkan dengan kehidupan di dalam masyarakat saat ini. Adapun rumusan masalah yaitu, pemaparan bagian-bagian pupuh kasmaran yang mengandung nilai ketuhanan dan penjelasan nilai-nilai ketuhanan yang terdapat di pupuh kasmaran memiliki relevansi dengan kehidupan manusia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apa saja nilai Ketauhidan dalam Pupuh Kasmaran, Lontar Yusup?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Ketauhidan yang terdapat di dalam Pupuh Kasmaran, Lontar Yusup.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupan sosial.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

Secara teoretis:

1. Memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang penggalian makna implisit yang terkandung dalam Pupuh Kasmaran, Lontar Yusup.
2. Pengembangan penelitian secara teoritis dalam model analisis tematik melalui manuskrip Lontar Yusup.

Secara praktis:

1. Penambahan referensi terkait penelitian kajian keislaman melalui analisis tematik dalam dunia akademik.
2. Sebagai pemenuhan tugas akhir jenjang Pendidikan Strata Satu (S-1)

E. Definisi Konsep

1. Nilai Ketauhidan

Nilai ketauhidan merupakan sebuah konsep pokok dalam Islam, yang wajib menjadi motivasi hidup bagi seluruh umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ali al-Syubki (1284-1355M), berpandangan bahwa ajaran tauhid merupakan pondasi sikap dan perilaku umat Islam, yang terdiri dari *aqliyah* (pola pikir), *khuluqiyah* (kepribadian), *jismiyah* (penampilan), dan *iradiyah* (keinginan).⁷ Pendapat tersebut juga selaras dengan Daud Rasyid, tauhid merupakan sebuah ajaran yang memiliki konsep bahwa tauhid adalah landasan atau prinsip yang

⁷ Ali al-Syubki, *Madrasah Wa AlTarbiyah Wa Idarah Al-Shufuf* (Beirut: Muasasah Dar al-Maktabah wa alHayah, 1961).

memiliki ciri tertentu, yang mendasari sikap, gerak, dan pola pikir.⁸

Jumhur ulama juga sepakat dalam mendefinisikan ketuhanan disebut ketauhidan, yaitu keyakinan terhadap keesaan Allah swt dalam rububiyahNya, menjalankan ibadah untuk kepadaNya, menetapkan nama-nama dan penyifatan atasNya. Adapaun konsep tauhid terbagi menjadi 3, yaitu Tauhid Rububiyah, Uluhiyah, dan Tauhid Asma dan Sifat Allah⁹. Konsep ini juga selaras dengan pendapat Muhammad bin Abdul Wahab (1703-1792M), Abdul Wahab dalam paradigmanya juga menjelaskan bahwa, konsep tauhid terdiri dari *Tauhid Rububiyah, tauhid uluhiyah, tauhid asma wa sifat*.¹⁰

- a. Tauhid Rububiyah merupakan keyakinan terhadap keesaan Allah di dalam perbuatan-perbuatan-Nya. Yaitu meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan semesta alam:
- b. Tauhid Uluhiyah merupakan meyakini keesaan Allah dalam hal melakukan taqorub dan ibadah, seperti berdo'a, bersedekah, bernazar, dan sebagainya.
- c. Tauhid Asma dan Sifat adalah keyakinan tentang keesaan Allah dalam nama dan sifat-Nya yang terdapat dalam Al Quran dan Al Hadits dilengkapi dengan mengimani makna-maknanya dan hukum-hukumnya.

⁸ Rasyid Daud, *Islam Dalam Berbagai Dimensi (Jakarta: Usaha Press, 2003)*, 54

⁹ Yusuf Suharto, "Sumber Ilmu Tauhid Dan Kedudukannya Di Antara Ilmu-Ilmu Lain," *NU Online*.

¹⁰ Muhammad bin Abdul Wahab, *Risalah Al Tauhid (Riyadh: Riyadh: Wizarah Syu'un al-Islamiyah wa Auqaf wa al-Dakwah wa al-Irsyad, n.d.)*.

2. Lontar Yusup

Lontar Yusup di Banyuwangi merupakan sebuah warisan budaya yang hingga saat ini masih dilestarikan. Pada masa kini, lontar Yusup dilestarikan oleh para pegiat budaya melalui ritual *selamatan* dan *mocan Lontar Yusup*. Lontar Yusup merupakan manuskrip bertuliskan *pegon* namun berbahasa Jawa (Jawa Baru dan Jawa Kuno (Kawi), namun beberapa ada yang menggunakan bahasa Osing dan Bahasa Arab.¹¹ Dalam perkembangannya, Lontar Yusup merupakan tradisi lisan yang dalam penyajiannya dilakukan secara lisan. Lontar Yusup juga disebut tradisi tulis karena sejak ditulisnya Lontar Yusup hingga saat ini, banyak dilakukan penyalinan tertulis secara terus menerus.

Adapun isi dari Lontar Yusup yaitu terdiri dari empat pupuh, yaitu: Pupuh Kasmaran, Pupuh Durmo, Pupuh Pangkur dan Pupuh Sinom. LYB terdiri dari 12 pupuh, 593 bait dan 4.366 larik. Adapaun rinciannya, sebagai berikut; I Kasmaran (109 bait; 763 larik), II Durma (2 bait; 16 larik), III Kasmaran (65 bait; 455 larik), IV Pangkur (51 bait; 357 larik), V Sinom (5 bait; 45 larik), VI Pangkur (28 bait; 196 larik), VII Durma (7 bait; 616 larik), VIII Pangkur (46 bait; 322 larik), IX Sinom (8 bait; 72 larik), X Pangkur (96 bait; 672 larik), XI Sinom (55 bait; 495 larik), XII Kasmaran (51 bait; 357 larik). Secara keseluruhan, Lontar Yusup berisi tentang kisah Nabi Yusuf as dalam Bahasa tembang dan tulisan *pegon*. Namun, kandungan lontar yusup tidak jauh berbeda dengan isi kandungan QS. Yusuf dalam juz 12-13 Surah ke 13.

¹¹ Wiwin Indiarti and Hervina Nurullita, "Milenial Dan Seni Tradisi," *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)* 4, no. 2 (2020): 141.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- BAB I** :Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, kerangka teori, metodologi peneltiian dan sistematika pembahasan.
- BAB II** :Kajian Teoretik yang terdiri dari beberap avariabel penelitian yang dipaparkan secara detail mengenai dasar teori yang digunakan. Pada bab ini, peneliti akan menyajikan kerangka teori mengenai teori dan model komunikasi Harrold D. Lesswel.
- BAB III**: Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi atau subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, dan teknik keabsahan data.
- BAB IV**:Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari tiga pembahasan, yaitu: Gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian atau analisis data.
- BAB V**: Penutup yang berisi simpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian.

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Nilai Ketauhidan

Ketauhidan merupakan berasal dari kata tauhid yang merupakan sebuah konsep pokok dalam Islam, yang wajib menjadi motivasi hidup bagi seluruh umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ali al-Syubki (1284-1355M), berpandangan bahwa ajaran tauhid merupakan pondasi sikap dan perilaku umat Islam, yang terdiri dari *aqliyah* (pola pikir), *khuluqiyah* (kepribadian), *jismiyah* (penampilan), dan *iradiyah* (keinginan).¹² Pendapat tersebut juga selaras dengan Daud Rasyid, tauhid merupakan sebuah ajaran yang memiliki konsep bahwa tauhid adalah landasan atau prinsip yang memiliki ciri tertentu, yang mendasari sikap, gerak, dan pola pikir.¹³

Jumhur ulama juga sepakat dalam mendefinisikan ketuhanan disebut ketauhidan, yaitu keyakinan terhadap keesaan Allah swt dalam rububiyahNya, menjalankan ibadah untuk kepadaNya, menetapkan nama-nama dan penyifatan atasNya. Adapaun konsep nilai tauhid terbagi menjadi 3, yaitu Tauhid Rububiyah, Uluhiyah, dan Tauhid Asma dan Sifat Allah¹⁴. Konsep ini juga selaras dengan pendapat Muhammad bin Abdul Wahab (1703-1792M), Abdul Wahab dalam paradigmanya juga

¹² Ali al-Syubki, *Madrasah Wa AlTarbiyah Wa Idarah Al-Shufuf*.

¹³ Rasyid Daud, *Islam Dalam Berbagai Dimensi.*, 54

¹⁴ Yusuf Suharto, "Sumber Ilmu Tauhid Dan Kedudukannya Di Antara Ilmu-Ilmu Lain."

menjelaskan bahwa, konsep tauhid terdiri dari *Tauhid Rububiyah, tauhid uluhiyah, tauhid asma wa sifat*.¹⁵

- a. Tauhid Rububiyah merupakan keyakinan terhadap keesaan Allah di dalam perbuatan-perbuatan-Nya. Yaitu meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan semesta alam:
- b. Tauhid Uluhiyah merupakan meyakini keesaan Allah dalam hal melakukan taqorub dan ibadah, seperti berdo'a, bersedekah, bernazar, dan sebagainya.
- c. Tauhid Asma dan Sifat adalah keyakinan tentang keesaan Allah dalam nama dan sifat-Nya yang terdapat dalam Al Quran dan Al Hadits dilengkapi dengan mengimani makna-maknanya dan hukum-hukumnya.

2. Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.¹⁶

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepadakomunikan yangbertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.

¹⁵ Muhammad bin Abdul Wahab, *Risalah Al Tauhid*.

¹⁶ Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997, n.d.)*.

Pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang dicapai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan ataupun dengan orang banyak, oleh karena itu dakwah harus terus di lakukan. Pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan ahlak dengan sebagaimacam cabang ilmu yang di perolehnya. Jadi pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang di sampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber dari agama Islam.¹⁷

3. **Ketauhidan dalam Pesan Dakwah**

Tinjauan tentang tauhid, menurut arti harfiah, tauhid ialah mempersatukan, berasal dari kata wahid yang berarti satu. Sedangkan menurut istilah agama Islam, tauhid itu ialah keyakinan tentang satu atau Esanya Tuhan¹⁸. Juhmur ulama sepakat bahwa nilai tauhid terbagi menjadi 3, yaitu Tauhid Rububiyah, Uluhiyah, dan Tauhid Asma dan Sifat Allah.

Sedangkan dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Pesan dakwah juga dapat disebut *maudlu' al-da'wah* dalam literatur berbahasa Arab. Istilah ini lebih tepat jika dibandingkan dengan istilah “materi dakwah” yang diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi *maadah al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan isi dakwah berupa gambar, kata-kata, lukisan, nilai dan sebagainya yang diharapkan dapat

¹⁷ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta 2017: Kencana Prenada Media Grup, n.d.).

¹⁸ Zainudin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, ed. Rineka Cipta (Jakarta, n.d.).

memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.

4. **Kajian Teori Komunikasi**

Komunikasi merupakan aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia dengan maksud menyampaikan pesan. Secara umum, fungsi komunikasi tidak hanya menyampaikan pesan, akan tetapi komunikasi juga memiliki fungsi persuasi, yaitu proses dimana pesan yang disampaikan oleh komunikator memiliki pengaruh dan sebuah pemahaman untuk melakukan suatu hal yang dimaksudkan dalam pesan. Dalam bahasa Inggris, komunikasi disebut *communication* yang berasal dari bahasa latin *communico* yang berarti membagi. *Communico* berasal dari kata *communis* yang artinya sama, atau memiliki makna sama. Hakekat dalam komunikasi yaitu memiliki pemahaman atau pengertian yang sama antara pihak-pihak yang berkomunikasi.¹⁹

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, komunikasi berarti 'hubungan' atau proses pengiriman dan penerimaan sebuah pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami.²⁰ Sedangkan menurut beberapa ahli seperti, komunikasi menurut yang dikemukakan oleh John R. Wenburg dan William W. Wilmot, juga Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken, ada tiga pemahaman mengenai komunikasi, yaitu; 1) Komunikasi sebagai tindakan satu arah, 2) komunikasi sebagai interaksi, dan

¹⁹ Onong Uchjana Effend, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 5

²⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring," *Kemendikbud.Go.Id*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/komunikasi>, diakses pada 9 Juni 2022 (06.53WIB)

komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi juga merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Komunikasi apabila dilihat dari pesannya, terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan (*the content of the message*) dan kedua sebagai lambang (*symbol*).²¹

5. Model Analisis Tematik

Analisis tematik merupakan analisis data yang dapat mengatur dan menggambarkan data secara rinci dan mendetail. Ini ditujukan agar peneliti bisa menafsirkan atau menginterpretasi berbagai aspek sesuai focus atau pertanyaan penelitian. Analisis tematik bersifat sistematis, dan memudahkan peneliti untuk mengasosiasikan seberapa sering munculnya tema-tema dengan keseluruhan data yang ada. Selain itu, analisis tematik juga membantu peneliti untuk menghubungkan dan membandingkan berbagai konsep dan opini dengan data temuan di lapangan.²²

Analisis tematik umumnya digunakan ketika data lapangan sudah diperoleh, kemudian melalui tahapan koding teks meliputi proses segmentasi, kategorisasi, dan menghubungkan kembali aspek basis data sebelum interpretasi akhir. Analisis tematik melibatkan fokus pada kata atau fase yang diulang, studi kasus atau bukti jawaban atas pertanyaan peneliti. Tema-tema dapat berasal dari penelitian yang relevan sebelumnya yang telah ditinjau dari mitos/bukti dalam wilayah yang diteliti, serta pandangan mereka yang diamati atau diwawancara.

²¹ Deddy Mulyana and Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya (Remaja Rosdakarya, 1990)*. 12

²² Ido Prijana Hadi, *Penelitian Media Kualitatif* (PT. RajaGrafindo Persada, 2021),

Tujuan analisis tematik adalah untuk mengidentifikasi tema, yaitu pola dalam data yang penting atau menarik, dan menggunakan tema-tema ini untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mengatakan sesuatu masalah. Jadi lebih dari sekedar meringkas data. Analisis tematik yang baik menafsirkan dan membuatnya masuk akal. Perangkat umum adalah dengan menggunakan perangkat wawancara utama sebagai tema. Biasanya ini mencerminkan fakta bahwa data tela dirangkum²³

Braun & Clarke (2006) memberikan panduan enam fase yang merupakan kerangka kerja untuk melakukan analisis tematik. Fase tersebut tidak harus linier, bergerak dari satu Langkah ke Langkah berikutnya. Peneliti dapat bergerak maju dan mundur di fase tersebut. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Diagram 1.1 Model Analisis Tematik



Bila dilihat lebih lanjut, maka model analisis tematik adalah sebagai berikut:²⁴

a. Membiasakan peneliti dengan data

Tahap ini disebut juga *familiarizing yourself with your data*. Pada tahap ini, penting sekali bagi peneliti untuk membenamkan diri dalam data yang diperoleh, dan peneliti menjadi sangat akrab dengan data. Jika memiliki data verbal, maka harus menuliskan. Pada

²³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2021).

²⁴ Ido Prijana Hadi, *Penelitian Media Kualitatif* (PT. RajaGrafindo Persada, 2021),

Langkah ini, peneliti harus membaca dan membaca ulang data. Pada tahap ini juga, peneliti dapat mencatat ide-ide awal. Tetapi belum memulai pengkodean.

b. Menghasilkan kode awal.

Tahapan ini melibatkan produksi kode awal untuk data yang diperoleh. Pengkodean dapat dilakukan secara manual atau dengan *software*. Peneliti harus secara sistematis mengkodekan semua data dalam langkah ini. Sangat penting pada tahap ini sebanyak mungkin menggunakan kode dan tema potensial. Setelah mengkodekan semua data, data yang diidentifikasi oleh kode yang sama harus dikumpulkan bersama.

c. Mencari Tema

Pada titik ini, peneliti harus memiliki daftar Panjang kode yang berbeda. Tahap ini difokuskan pada tingkat tema yang lebih luas dan melibatkan penyortiran kode yang berbeda ke dalam tema potensial. Untuk membantu peneliti, maka penyajiannya dapat menggunakan visual (misalnya, peta pikiran, table, atau kartu flash) untuk mengurutkan kode. Jadi yang harus diingat adalah tema terdiri dari Sebagian kode. Beberapa tema dapat membentuk tema atau sub-tema utama. Sedangkan kode lain dapat dibuang. Pada akhir tahap ini peneliti sudah memiliki koleksi tema dan sub-tema.

d. Meninjau Tema

Tahap ini melibatkan penyempurnaan tema yang sudah dikoleksi. Beberapa tema sudah terwakili pada tema lain, sedangkan beberapa tema yang terpilih dan menarik mungkin perlu dipecah menjadi komponen yang lebih kecil.²⁵

²⁵ Ibid.

B. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran yang peneliti temukan berikut beberapa karya ilmiah yang ditemukan yang memiliki keterkaitan tema yang diangkat, namun terdapat distingsi dalam aspek substansi, baik subjek maupun perspektif. Berikut beberapa karya ilmiah yang peneliti temukan:

1. Penelitian terdahulu yang di tulis oleh Ade Rizki Maulana, dalam “Eksistensi Aksara Arab Pegon Dalam Naskah Mocoan Lontar Yusuf Budaya Suku Osing Banyuwangi” yang ditulis pada tahun 2021 dalam Seminar Nasional Bahasa Arab, Universitas Malang. Hasil seminar tersebut, memaparkan terkait isi dan nilai-nilai yang terkandung dalam Lontar Yusup. Artikel ilmiah ini, dikaji secara filologis.
2. “Geliat Kaum Muda Dalam Preservasi Tradisi Mocoan Lontar Yusup Di Banyuwangi”, karya ilmiah ini dutilis oleh Wiwin Indiarti dan Hervina Nurullita Universitas PGRI Banyuwangi (2015). Pada artikel ilmiah ini, penulis memaparkan unsur-unsur dalam tradisi lisan mocoan Lontar Yusup dan kiprah kaum muda dalam upaya preservasi dan pewarisan tradisi mocoan Lontar Yusup. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data melalui metode wawancara dan analisis dokumen. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa mocoan Lontar Yusup merupakan tradisi masyarakat Osing yang dibangun dari tiga komponen penting: manuskrip Lontar Yusup, ragam variasi tembang, dan ritual. Setiap unsur saling menunjang guna membangun fungsi utama mocoan Lontar Yusup sebagai representasi tradisi dan identitas budaya masyarakat Osing di Banyuwangi.

3. Buku yang ditulis oleh Moh. Syaiful, dkk berjudul “JAGAT OSING: Seni, Tradisi dan kearifan Lokal Osing (2015) pada halaman 149, dijelaskan bahwa Lontar Yusup merupakan sebuah kesenian tradisional berbentuk manuskrip Mocoan Lontar Yusuf. Seperti banyak tradisi tutur lainnya di Nusantara, merupakan produk dari proses akulturasi atau silang budaya antara Islam dan kepercayaan serta kebudayaan lokal, dalam hal ini kebudayaan masyarakat Using. Buku tersebut secara keseluruhan memamparkan dan mendeskripsikan Desa Kemiren dari aspek sejarah dan kebudayaan.
4. Jurnal yang ditulis oleh Wiwin Indiarti dan Hervina Nurullita, berjudul “Milenial dan Seni Tradisi (PKM Komunitas Tradisi Mocoan Osing Milenial di Banyuwangi)” dalam Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat) Vol. 4 No. 2 Oktober 2020.12 Jurnal ini memaparkan temuannya, bahwa jurnal tersebut ditulis berdasarkan latar belakang Program Kemtraan bagi Masyarakat (PKM) pada etnis Using. MLY aau yang dikenal Mocoan Lontar Yusup Milenial Merupakan suatu program strategis dalam bentuk revitalisasi sebuah tradisi mocoan di Banyuwangi. Output adanya kegiatan ini adalah, pengadaan kostum dan materi berupa buku pembelajaran Lontar Yusup sebagai sarana edukasi, pengadaan alat musik sebagai pengiring tembang, serta pengadaan jadwal pelatihan tembang mocoan lontar yusup. Pada jurnal tersebut, dijelaskan, secara aksiologis, kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk pendampingan selama periode program PKM berlangsung.
5. Jurnal “Counseling of Osing: a Counseling Based on Local Wisdom Represented in Lontar Yusuf Manuscript” oleh Arif Ainur Rofiq, dkk dalam

ADDIN, Volume 14, Number 2, August 2020. Jurnal ini, memaparkan Lontar yusup dari aspek keilmuan konseling dalam Islam. Artikel ini berpendapat, bahwa konseling tidak hanya menjadi wacana dan praktik dominan masyarakat modern di Barat tetapi juga kekayaan budaya dalam masyarakat tradisional di Indonesia, seperti yang terlihat pada masyarakat Banyuwangi (Osing). Artikel ini lebih lanjut mengemukakan bahwa nilai-nilai lokal tradisional Osing seperti moco saloko (menyampaikan ajaran Tuhan melalui lagu), ngedapteyan (sadar, sabar, dan tabah), marah sang putri (menghilangkan kesedihan), dan munajah (berdoa kepada Tuhan).

6. Skripsi berjudul “Sejarah Manuskrip Lontar Yusup Sebagai Media Dakwah Masyarakat Suku Osing Banyuwangi” yang ditulis oleh Estriana ini memaparkan tentang bagaimanah sejarah Manuskrip Lontar Yusup Sebagai media dakwah di Desa Kemiren Banyuwangi. Tak hanya itu, hasil tugas akhir ini juga memaparkan temuan mengenai fungsi Manuskrip Lontar Yusup pada masyarakat Kemiren
7. Jurnal berjudul “Lontar Yusup Banyuwangi: Warna Lokal dan Variasi Teks dalam Manuskrip Pegon di Ujung Timur Jawa” Karya Wiwin Indiarti, dan Nur Hasibin ini mengangkat tentang bentuk variasi tembang dalam Lontar Yusup Banyuwangi. Dari keepamt pupuh LYB terdapat beragam bentuk variasi penembangan (jenis/lagu). Sesi pembacaan LYB ini, menurut Arps (1992) dicirikan sebagai ritual kesusastraan dan ritual music yang amat khas Banyuwangi.
8. Jurnal “Menembangkan Lontar Yusup Banyuwangi: Setrategi Preservasi Warisan Budaya Lintas Generasi”. Jurnal ini meneliti tentang minat dan

apresiasi kalangan muda terhadap Lontar Yusup Banyuwangi. Selain itu jurnal terbitan Wiwin Indiarti dan Nur Hasibin ini juga mengangkat tentang relevansi Lotar Yusup Banyuwangi dengan kehidupan masa kini.

9. Jurnal “Tradisi Mocoan Lontar Yusup Dalam Acara Pernikahan Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi”. Jurnal karya Ningrum Anggraini ini memaparkan bagaimana tradisi Mocoan Lontar Yusup dibacakan Ketika acara pernikahan di desa Kemiren, Banyuwangi. Pada sesi ‘Sedekahan’, Lontar Yusup dibacakan setelah habis isya’ dengan etika tersendiri yang harus dilakukan oleh para pembaca dan sepasang pengantin.
10. *Book Chapter* dari LPPM UNIBA berjudul “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Lontar Yusup di Banyuwangi”. Bagian buku yang ditulis oleh Wiwin Indiarti dan Hervina Nurullita ini memuat tentang nilai religiusitas yang terkandung dalam Mocoan Lontar Yusup. Dijelaskan didalamnya, bahwa bagi masyarakat Osing di Banyuwangi, tradisi Mocoan Lontar Yusup merupakan salah satu sarana berdoa kepada Tuhan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No .	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Teori Analisis
1.	Ade Rizki Maulana	Eksistensi Aksara Arab Pegon Dalam Naskah Mocoan Lontar Yusuf Budaya Suku Osing Banyuwangi ²⁶	Objek kajian Manuskrip Lontar Yusuf	Manuskrip diteliti secara keseluruhan, peneliti meneliti Bahasa dan teksnya.	pendekatan kualitatif dan pengumpulan data melalui metode analisis dokumen.
2.	Indiarti dan Hervina Nurullita	Geliat Kaum Muda Dalam Preservasi Tradisi Mocoan Lontar Yusuf Di Banyuwangi ²⁷	Penulis menganalisis teks Lontar Yusuf secara keseluruhan, termasuk Pupuh Kasmaran. Analisis konten termasuk salah satu metode penelitian ini	Penulis memaparkan unsur-unsur dalam tradisi lisan mocoan Lontar Yusuf dan kiprah kaum muda dalam upaya preservasi dan pewarisan tradisi mocoan Lontar Yusuf, sedangkan pada penelitian ini hanya memfokuska	Pendekatan kualitatif dan pengumpulan data melalui metode analisis dokumen.

²⁶ A R Maulana, "Eksistensi Aksara Arab Pegon Dalam Naskah Mocoan Lontar Yusuf Budaya Suku Osing Banyuwangi," *Semnabama* (2021).

²⁷ *Indiarti and Nurullita, "Milenial Dan Seni Tradisi."*

				n pada analisis teks.	
3.	Moh. Syaiful, dkk	JAGAT OSING : Seni, Tradisi dan kearifan Lokal Osing (2015) ²⁸	Penjelasan fungsi dan makna Lontar Yusup dalam manuskrip	Moh. Syaiful, dkk	JAGAT OSING : Seni, Tradisi dan kearifan Lokal Osing (2015)
4.	Wiwin Indiarti dan Hervina Nurullita	Milenial dan Seni Tradisi (PKM Komunitas Tradisi Mocoan Osing Milenial di Banyuwangi) ²⁹	Penemuan makna yang terkandung di dalam Lontar Yusup	Wiwin Indiarti dan Hervina Nurullita	Milenial dan Seni Tradisi (PKM Komunitas Tradisi Mocoan Osing Milenial di Banyuwangi)
5. ³⁰	Arif Ainur Rofiq, dkk	Counseling of Osing: a Counseling Based on Local Wisdom Represented in Lontar Yusuf Manuscript ³¹	Analisis konten pada teks – Lontar Yusup, termasuk Pupuh Kasmaran.	Pendekatan dan teori	Bimbingan dan konseling Islam
6.	Estriana	Sejarah Manuskrip	Secara umum topic	Perbedaan pada	Sejarah

²⁹ Wiwin Indiarti, “Kajian Mengenai Desa Kemiren Sebagai Penyangga Tradisi Dan Kearifan Lokal Masyarakat Osing,” *Jagat Osing: Seni, Tradisi & Kearifan Lokal Osing (2015)*: 139–156.

³¹ Arif Ainur Rofiq, Muhamad Mustaqim, and Abdulloh Hamid, “Counseling of Osing: A Counseling Based on Local Wisdom Represented in Lontar Yusuf Manuscript,” *Addin 14, no. 2 (2020)*: 217.

		Lontar Yusup Sebagai Media Dakwah Masyarakat Suku Osing Banyuwangi ³²	penelitian: makna nilai yang terkandung dalam Lontar Yusup	pendekatan dan teori	
7.	Wiwin Indiarti dan Nur Hasibin	Lontar Yusup Banyuwangi: Warna Lokal dan Variasi Teks dalam Manuskrip Pegon di Ujung Timur Jawa ³³	Penulis menganalisis isi Pupuh yang terkandung dalam Lontar Yusup Banyuwangi termasuk Pupuh Kasmaran	Penjelasan Variasi penembangan Lontar Yusup Banyuwangi	Pendekatan kualitatif dan pengumpulan data melalui metode analisis dokumen.
8.	Wiwin Indiarti dan Nur Hasibin	Menembangkan Lontar Yusup Banyuwangi: Strategi Preservasi Warisan Budaya Lintas Generasi ³⁴	Penulis mengangkat bagaimana relevansi Lontar Yusup Banyuwangi dengan kehidupan masa kini	Perbedaan pada pendekatan dan teori	Pendekatan ini menggunakan analisis situasional
9.	Ningrum Angraini	Tradisi Mocoan Lontar Yusup	Pemaparan mengenai Budaya	Perbedaan pada	Teori Tintangan Forklor

³² D WI Puji Estriana and Halaman Judul, "Sejarah Manuskrip Lontar Yusuf Sebagai Media" (Skripsi: Universitas Islam Sultan Agung, Semarang), 2017, 33

³³ Wiwin Indiarti, "Lontar Yusup Banyuwangi: Warna Lokal Dan Variasi Teks Dalam Manuskrip Pegon Di Ujung Timur Jawa," *Manuskripta* 9, no. 1 (2019).

³⁴ Wiwin Indiarti and Nur Hasibin, "Menembangkan Lontar Yusup Banyuwangi: Strategi Preservasi Warisan Budaya Lintas Generasi," *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)* 2, no. 2 (2018): 69.

		Dalam Acara Pernikahan Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi ³⁵	Mocoan Lontar Yusup sebagai proses islamisasi di Blambangan	pendekatan dan teori	
10.	Wiwin Indiarti dan Hervina Nurullita	Nilai-Nilai Kearifan Lokal Lontar Yusup di Banyuwangi	Pemaparan mengenai nilai religiusitas yang terdapat dalam Mocoan Lontar Yusup Banyuwangi	Perbedaan pada model penelitian	Kualitatif menurut Bogdan dan Taylor

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁵ Anggraini and Ningrum I, "Tradisi Mocoan Lontar Yusup Dalam Acara Pernikahan Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi" (2019): 9–25.

BAB III METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis tematik. Pendekatan kualitatif menyajikan data dan memformulasikan data-data yang ditemukan di lapangan untuk dinarasikan dalam bentuk verbal.³⁶ Penelitian kualitatif, merupakan sebuah prosedur penelitian yang datanya berbentuk deskriptif atau kata-kata secara tertulis yang bersumber dari hasil pengamatan di lapangan maupun manuskrip. Jenis penelitian ini menggunakan studi dokumen. Studi dokumen adalah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Menurut Louwis Gottschalk, Studi dokumen dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.³⁷

2. Objek Penelitian

Penelitian ini memfokuskan objek kajian teks Pupuh Kasmaran yang terdapat di dalam Lontar Yusup. Adapun Contoh Pupuh Kasmaran yang akan dianalisis, sebagai berikut" *Sekaring deso jeg uni, kinen Amoco saloko, ingersane brahalane, supoyo yen angrunguwo, jeng rasul moco Qur'an, sekolo Jabrail rawuh, marahing nabi mustopo.*" (Kasmaran I.Bait 7)

³⁶ Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2014).

³⁷ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–181.

Adapun pupuh Kasmaran yang terdapat di dalam Lontar Yusup yang peneliti temukan, terdapat 3 Pupuh, yaitu Kasmaran I, Kasmaran II, dan Kasmaran III. Penelitian ini akan menganalisis ketiga Pupuh Kasmaran yang mengandung nilai-nilai Ketuhanan.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Jenis Data Primer

Jenis data utama dalam penelitian kualitatif berupa penjelasan dan informasi, yang terdapat di dalam pupuh kasmaran Lontar Yusup. Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini berupa kalimat, aksara pegon yang berisi tembang di pupuh kasmaran.³⁸

2) Jenis Data Sekunder

Jenis data sekunder dalam penelitian ini yaitu pupuh Sinom Lontar Yusup. Pupuh sinom menjadi data pendukung dalam beberapa larik Pupuh Kasmaran yang memiliki kandungan nilai ketuhanan.³⁹

b. Sumber Data

Menurut Bogdan dan Biklen salah satu ciri-ciri penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber data utama dan langsung sedangkan data tambahan berasal dari dokumentasi, bisa berupa gambar, video, film, transkrip dan sebagainya yang bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam. Dalam penelitian ini, adapun sumber data sebagai berikut:

³⁸ Indiarti, "*LONTAR YUSUP BANYUWANGI Teks Pegon, Transliterasi, Terjem.*"

³⁹ Indiarti, *Lontar Yusup Banyuwangi: Teks Pegon-Transliterasi-Terjemahan.*

1) Sumber Data Primer

Naskah asli dan transliterasi dari manuskrip Lontar Yusup Banyuwangi, yang didapatkan dari informan di desa Kemiren, Banyuwangi. Proses pentransliterasian didapatkan dari peneliti sebelumnya, yaitu Wiwin Indarti, dosen Fakultas Seni dan Budaya Universitas PGRI Banyuwangi dan merupakan pengabdian Budaya Using, pereservasi naskah Manuskrip Lontar Yusup.

2) Sumber Data Sekunder

Data pendukung atau pelengkap merupakan kata lain dari data sekunder. Pada penelitian ini data sekunder berbentuk buku-buku, artikel-artikel yang membahas tentang penelitian Lontar Yusup Banyuwangi, seperti buku yang ditulis oleh Ayung dalam Islam Blambangan yang menyebutkan secara historis keberadaan Lontar Yusup, Buku Lontar Yusup yang diterjemahkan oleh Wiwin Indarti, serta artikel jurnal yang berkaitan dengan Lontar Yusup.

4. Tahap-Tahap Penelitian

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Proses awal dalam penelitian ini adalah dengan pengajuan matrik yang disetujui oleh ketua prodi. Sesudah mendapatkan persetujuan oleh pihak jurusan meliputi ketua prodi dan sekretaris prodi, pihak jurusan mengusulkan dosen yang sesuai dengan bidangnya untuk membimbing pada step selanjutnya. Dengan begitu peneliti mencari referensi terkait dengan judul penelitian yang akan diangkat dalam proposal yang merupakan outline dari skripsi dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah,

manfaat, definisi konsep, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Setelah proposal telah disetujui oleh dosen pembimbing berlanjut diadakan seminar proposal untuk diujikan, jika layak dan disetujui oleh penguji maka peneliti bisa meneruskan ke penyusunan skripsi.

b. Menentukan Metode Penelitian

Tahap berikutnya yaitu menentukan metode penelitian. Metode penelitian adalah cara peneliti dalam memperoleh data-data yang digunakan dalam penelitian.

c. Tahap Penggalian Data

Pada tahap penggalian data, peneliti berupaya memperoleh naskah asli dengan datang kepada informan secara langsung, akan tetapi dikarenakan keterbatasan peneliti dalam penerjemahan Bahasa pegon, peneliti menggunakan Lontar Yusup yang telah di transliterasikan dan diterjemahkan oleh peneliti sebelumnya. Perolehan data juga dilanjutkan dengan merelevansikan data dengan sumber-sumber yang lain.

d. Analisis Data

Proses analisis data dilakukan setelah data primer dengan data sekunder telah ditemukan dan dilakukan validasi, pada penelitian ini analisis berpaku pada model analisis tematik.

e. Membuat Kesimpulan

Membuat kesimpulan merupakan tahap akhir dari penelitian. Kesimpulan merupakan jawaban dari tujuan penelitian yang ingin didapat oleh peneliti yang berada pada tingkat teoritis/konseptual, sehingga peneliti diharuskan menjauhi kalimat-kalimat bersifat empiris.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan sebagai salah satu upaya kelancaran dalam proses penelitian, baik berupa

kesehatan fisik, penjadwalan penelitian dengan informan pemilik naskah Lontar Yusup hingga proses penelitian berlangsung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat untuk proses penelitian merupakan langkah yang penting dengan tujuan agar mendapatkan data yang sesuai. Tanpa memiliki kemampuan teknik pengumpulan data, maka peneliti akan susah mendapatkan data penelitian yang standar

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah Sebuah metode observasi dimana observer tidak ambil bagian dalam tatanan berkehidupan observee .

Dalam kegiatan observasi ini, kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penggalan dan pengamatan tentang pesan-pesan yang terkandung dalam naskah Lontar Yusup pada bagian pupuh Kasmaran.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis berupa manuskrip Lontar Yusup. Dokumentasi juga dapat berupa arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang mempunyai keterkaitan terhadap masalah yang sedang diteliti. Akan tetapi, karena penelitian ini hanya mengkaji makna nilai yang terkandung dalam naskah pupuh Kasmaran, maka dokumentasi hanya dilakukan pada bagian-bagian naskah.

6. Teknik Validasi Data

Teknik validasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Kriteria keabsahan data dibagi menjadi empat macam, yaitu: Kepercayaan (credibility), Keteralihan (tranferanbility), Kebergantungan (dependability), dan Kepastian (konfirmasi)

a. Kepercayaan

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Terdapat beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck. Peneliti pada penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan sampai satu bulan mulai bulan pada tahun 2020 untuk mengumpulkan data penelitian, selain itu peneliti melakukan peningkatan ketekunan dalam penelitian untuk mencapai penelitian yang sesuai.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kevaliditasan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Kebergantungan

Teknik ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan yang sering dilakukan oleh manusia itu sendiri termasuk juga peneliti.

d. Kepastian

Teknik ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data

dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi. Pengujian kepastian ini mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan.

7. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka hal yang selanjutnya dilakukan adalah melakukan analisis data. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yakni menggunakan analisis tematik. Adapun penerapan analisis tematik sebagai berikut:

a. Membiasakan Peneliti dengan Data

Sumber atau pemberi pesan pada pupuh kasmaran adalah, Kitab Lontar Yusup yang telah ditransliterasikan dan diterjemahkan. Lontar Yusup merupakan sebuah manuskrip yang ditulis di atas lontar. Lontar yusuf merupakan bentuk karya sastra yang secara keseluruhan, berisi tentang kisah Nabi Yusuf as dalam Bahasa tembang dan tulisan pegon⁴⁰. Namun, kandungan lontar yusup tidak jauh berbeda dengan isi kandungan Q.s Yusuf dalam juz 12-13 Surah ke 13. Dalam, penelitian Indiarti, Lontar Yusup merupakan karya sastra klasik yang berbentuk tembang macapat yang menceritakan kisah Nabi Yusuf. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mengenali data-data yang akan digunakan dalam penelitian, baik data primer maupun data sekunder.

b. Menghasilkan Kode Awal

Pada analisis tematik, koding data awal harus dilakukan guna mengetahui data-data

⁴⁰ Darusuprpta Darusuprpta, "Macapat Dan Santiswara," *Humaniora*, no. 1 (1989).

spesifik tertentu. Adapun pada tahap ini peneliti melakukan koding secara manual dengan cara memilah bagian-bagian yang terdapat nilai-nilai ketauhidan pada Pupuh Kasmanarn Lontar Yusup.

c. Mencarai Tema

Bagian Lontar Yusup yang dikaji pada penelitian ini adalah, pupuh kasmaran I, II dan III yang telah ditransliterasikan dan diterjemahkan oleh pegiat budaya dan literasi di Banyuwangi, yaitu Wiwin Indiarti. Dalam Lontar Yusup, Pupuh Kasmaran merupakan salah satu bagian tema yang terdiri dari bait-bait di dalam Lontar Yusup. Adapun tema yang diangkat pada penelitian ini yaitu mengenai ketauhidan yang terfokus pada Pupuh Kasmaran I, II, dan III.

d. Meninjau Tema

Peninjauan dilakukan secara berkala oleh peneliti pada tahap ini. Pada tahap ini peneliti dapat mengidentifikasi bagian dari Pupuh Kasmaran yang mengandung nilai-nilai ketauhidan, baik *Tauhid Rububiyah*, *Tauhid Uluhiyah* maupun *Tauhid Asma wa Sifati*.⁴¹

⁴¹ Muhammad Hasbi, "Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan Dalam Teologi Islam" (TrustMedia Publishing, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini terdiri dari tiga pembahasan, yaitu: Gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian atau analisis data.

A. Penyajian Data

A.1 Lontar Yusup Banyuwangi

Lontar Yusup Banyuwangi, merupakan naskah kuno yang berbentuk manuskrip dan kemudian banyak di salin dalam bentuk tulisan dan lisan. Lontar Yusup di Banyuwangi merupakan sebuah warisan budaya yang hingga saat ini masih dilestarikan. Pada masa kini, lontar Yusup dilestarikan oleh para pegiat budaya melalui ritual selamatan dan mocan Lontar Yusup. Lontar Yusup merupakan manuskrip bertuliskan pegon namun berbahasa Jawa (Jawa Baru dan Jawa Kuno (Kawi), namun beberapa ada yang menggunakan bahasa Osing dan Bahasa Arab.⁴² Dalam perkembangannya, Lontar Yusup merupakan tradisi lisan yang dalam penyajiannya dilakukan secara lisan. Lontar Yusup juga disebut tradisi tulis karena sejak ditulisnya Lontar Yusup hingga saat ini, banyak dilakukan penyalinan tertulis secara terus menerus. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang menerangkan sejak kapan tepatnya Lontar Yusup mulai ditulis, namun dalam penelitian Dewi Puji Estriana, memaparkan perkiraannya sejak Islam mulai masuk di bumi Blambangan .

Penyebaran Islam di Nusantara banyak menyebutkan dari beragam teori, ada yang menyebutkan

⁴² Maulana, “Eksistensi Aksara Arab Pegon Dalam Naskah Mocoan Lontar Yusuf Budaya Suku Osing Banyuwangi”.(Prociding : Malang), 2021

sejak abad ke- hingga ada juga yang menyebutkan abad ke-13.⁴³ Proses Islamisasi di Nusantara tetap melibatkan tradisi kesenian, juga dilakukan hingga ke ujung timur tanah Jawa, yaitu Blambangan (1768) mengalami keruntuhan Islam hadir di tengah masyarakat Blambangan (saat ini Banyuwangi) dengan berbagai cara dalam proses Islamisasi.⁴⁴ Adapun salah satu cara yang digunakan dalam proses Islamisasi di Blambangan yaitu adanya penggunaan tulisan Arab yang bertansmisi menjadi tulisan pegon.

Tulisan pegon kemudian banyak digunakan dalam proses Islamisasi, mulai dari aspek pendidikan di pesantren, madrasah, hingga dalam sebuah proses kepenulisan pada masa itu. Adapun salah satu produk bersejarah yang turut andil dalam dakwah Islam di Blambangan yaitu, lontar Yusup Banyuwangi. Lontar Yusup Banyuwangi, merupakan manuskrip kuno, bertuliskan Arab Pegon, yang berisi tentang kisah perjalanan kehidupan Nabi Yusuf dengan jenis tulisan berupa tembang. Adapun ciri khas Lontar Yusup, secara tekstual berbentuk aksara pegon. Ciri khas lainnya, adalah penyajiannya yaitu adanya ritual mocoan yang diiringi dengan music daerah yang diadakan setiap ritus selamatan seperti pernikahan, khitanan, atau dalam rangka mewujudkan nadar seseorang .

Pemahaman masyarakat terhadap wujud rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa, yaitu dengan melakukan dan menjaga tradisi yang sudah ada dengan melibatkan unsur keislaman, seperti membaca Lontar

⁴³ Muchamad Imron, “Sejarah Islam Di Indonesia Dalam Buku Api Sejarah Karya Ahmad Mansur Suryanegara Dan Relevansinya Dengan Materi SKI Kelas IX Madrasah Tsanawiyah” (IAIN Ponorogo, 2020). 106

⁴⁴ Margana, *Ujung Timur Jawa, 1763-1913: Perebutan Hegemoni Blambangan*. 32

Yusup, kisah perjuangan dan perjalanan seorang Nabi yang kisahnya secara khusus ada didalam satu surat Yusuf.

Adapun isi dari Lontar Yusup yaitu terdiri dari empat pupuh, yaitu : Pupuh Kasmaran, Pupuh Durmo, Pupuh Pangkur dan Pupuh Sinom. Lontar Yusup Banyuwangi terdiri dari 12 pupuh, 593 bait dan 4.366 larik. Adapun rinciannya, sebagai berikut; I Kasmaran (109 bait; 763 larik), II Durma (2 bait; 16 larik), III Kasmaran (65 bait; 455 larik), IV Pangkur (51 bait; 357 larik), V Sinom (5 bait; 45 larik), VI Pangkur (28 bait; 196 larik), VII Durma (7 bait; 616 larik), VIII Pangkur (46 bait; 322 larik), IX Sinom (8 bait; 72 larik), X Pangkur (96 bait; 672 larik), XI Sinom (55 bait; 495 larik), XII Kasmaran (51 bait; 357 larik).⁴⁵ Secara keseluruhan, Lontar Yusup berisi tentang kisah Nabi Yusuf as dalam Bahasa tembang dan tulisan pegon. Sementara, Lontar Yusup di Banyuwangi banyak versi. Dalam penelitian ini, transliterasi Lontar Yusup, terdapat tiga pupuh kasmaran. Namun, isi lontar yusup tidak jauh berbeda dengan isi kandungan lontar Yusup yang lain, begitu pula dengan isi kisah nabi Yusuf yang terdapat di dalam al Quran Surah Yusuf dalam juz 12-13 Surah ke 13⁴⁶.

A.2 Pupuh Kasmaran

Berikut ringkasan cerita sebagai gambaran isi pupuh . Kasmaran dalam Lontar Yusup Banyuwangi.

A.2.1 Pupuh Kasmaran 1 (PK1)

⁴⁵ *Indiarti, Lontar Yusup Banyuwangi: Teks Pegon-Transliterasi-Terjemahan.*

⁴⁶ *Rofiq, Mustaqim, and Hamid, "Counseling of Osing: A Counseling Based on Local Wisdom Represented in Lontar Yusuf Manuscript." (Vol. 14, 1, ADDIN)*

Pupuh Kasmaran 1 ini diawali dengan doa pembuka berisi harapan keselamatan. Propolog pada Pupuh Kasmaran 1, memaparkan bagaimana paras dan suasana keluarga nabi yaqub dengan kesepuluh anaknya. Dilanjutkan dengan penjelasan bagaimana kondisi fisik dan paras nabi Yusuf yang tampan dibandingkan dengan saudara-saudaranya. Rasa sayang nabi Yaqub kepada Yusuf sangat besar, bahkan tampak berlebihan, sehingga hal ini membuat saudara-saudaranya cemburu.

Kecemburuan itu kian bertambah, hingga pada suatu masa Yusuf bermimpi bahwa ada 11 bintang dan 1 bulan, serta matahari bersujud dihadapannya. Yusuf menceritakan mimpinya kepada Yaqub. Maka, dengan kecerdasan Yaqub, Yusuf diminta untuk tidak menceritakan mimpinya kepada saudara-saudaranya. Sehingga, kecemburuan akan kasih sayang Yaqub kepada Yusuf menjadi sebuah dosa bagi saudara-saudaranya. Pada suatu hari, kesepuluh saudara-saudaranya sengaja meminta izin kepada Yaqub untuk mengajak Yusuf berburu ke hutan, dengan berat hati Yaqub mengizinkan meski masih tampak tak rela.

Naasnya Yusuf ditengah perjalanan sebenarnya para saudaranya telah merencanakan untuk menyingkrikan Yusuf. Kesepuluh saudaranya ingin menyingkirkan yusuf dengan cara membunugnya. Namun, merek masih ragu, sehingga memutuskan untuk mengurung Yusuf di sebuah sumur. Salah seorang saudaranya sengaja menyuruh Yusuf mengambil air di sumur terdekat, dan menyuruh Yusuf untuk melihatnya terlebih dahulu. Ketika Yusuf sudah berada di bibir sumur, saudar-saudaranya sengaja mendoornnya hingga Yusuf jatuh kedalam sumur. Yusuf berteriak meminta

tolong, namun kesepuluh saudaranya justru menertawakan dan mensyukuri kondisi Yusuf.

Untuk menjelaskan kepada ayahnya, saudara-saudara Yusuf sengaja membawa pakain Yusuf dan membubuhinya darah hewan, dan mengatakan kepada Yaqub bahwa Yusuf telah diterkam Harimau. Saudara-saudara Yusuf berpura-pura sedih dihadapan Yaqub. Namun, niat anak-anak Yaqub sudah diketahui oleh Yaqub. Yaqub hanya bisa menangis dan meminta anak-anaknya bertuabat.

A.2.2. Pupuh Kasmaran 2 (PK2)

Pupuh Kasmaran 2 ini menceritakan pertemuan Malik dengan Yusuf di dalam telaga. Ketika pertemuan itu berlangsung, saudara-saudara Yusuf datang. Mereka mengaku bahwa Yusuf adalah budak mereka. Yusuf budak yang buruk peringainya. Mereka hendak menjual Yusuf. Malik pun membeli Yusuf. Yusuf hanya dapat menatap sedih pada kesebelas saudaranya. Melihat Yusuf seperti itu, terbukalah mata hati mereka dan timbul perasaan menyesal.

Yusuf sebagai budak Malik mengikuti kemana pun rombongannya pergi. Di tengah perjalanan, rombongan melewati pusara makam ibunda Yusuf. Di sanalah Yusuf mengadukan nasibnya hingga tidak sadarkan diri karna dilanda kesedihan yang begitu mendalam. Kesalahpahaman terjadi, ketika Yusuf pingsan dan tidak terlihat di tempatnya, rombongan mengira Yusuf melarikan diri. Rombongan mencari-cari Yusuf kemana-mana. Setelah menemukan keberadaan Yusuf, Yusuf diseret, dipukuli, dan dirantai agar tidak dapat melarikan diri.

Pupuh Kasmaran 2 ini menceritakan bagaimana sabarnya Yusuf dalam menjalani ujian dari Allah. Menerima takdirnya yang begitu tersiksa. Menunjukkan bahwa Yusuf tegar dalam menghadapi setiap ujian hidupnya.

A.2.3 Pupuh Kasmaran 3 (PK3)

Pupuh Kasmaran 3 ini, menceritakan kisah Yusuf setelah dipenjara selama lima tahun. Raja Mesir pada saat itu sedang gelisah dan risau akan mimpinya. Seluruh ahli tafsir mimpi sudah didatangkan dari seluruh kota, namun penjelasan mereka masih belum bisa membuat hati raja menjadi tenang.

Hingga suatu hari salah seorang pegawai istana menyampaikan, bahwa salah seorang tahanan di penjara yang bernama Yusuf dapat menakwil mimpi. Olehkarena itu, Raja meminta salah seorang pegawainya untuk memanggil Yusuf agar segera menakwil mimpinya. Yusuf menakwil mimpi Raja, bahwa mimpi tentang tujuh ekor sapi gemuk dimakan tujuh sapi kurus dan tujuh lembar daun hijau dilahap tujuh daun kering bermakna akan ada musibah yang akan menimpa Mesir. Raja diminta untuk membuat lahan pertanian, lumbung, dan êmbung. Sebagai rasa terima kasih dan balas budi, Yusuf dibebaskan sebab mampu menafsirkan mimpi Raja. Selain itu Yusuf juga diangkat menjadi perdana menteri oleh Raja. Atas kepemimpinannya, negeri Mesir mendapati negeri yang makmur.

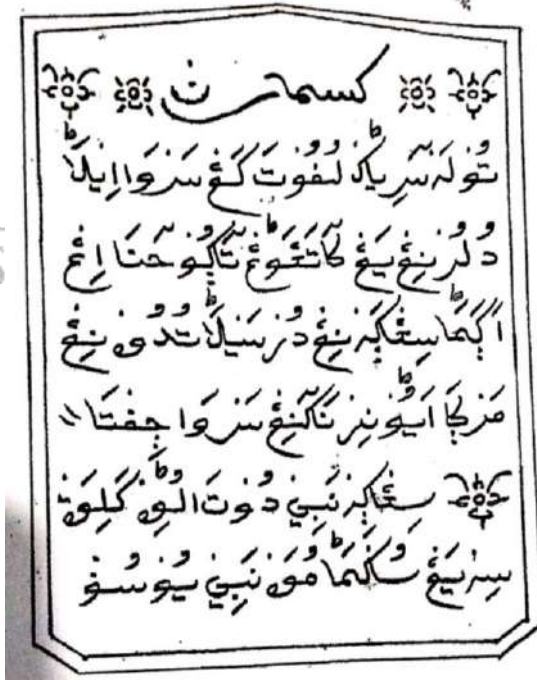
Dari pemaparan gambaran umum cerita kisah Nabi Yusuf dalam Kasmaran 1(PK1), Pupuh Kasmaran 2(PK2), dan Pupuh Kasmaran 3 (PK3) banyak menggambarkan kisah yang menunjukkan

implemnetasi nilai-nilai ketauhidan. Bagaimana Nabi Yaqub memasrahkan sikap-sikap saudara Yusuf dan memohon pertolongan Allah untuk Yusuf. Keyakinan, Yaqub bahwa kelak Yusuf adalah seorang yang sukses. Ketabahan Yusuf dalam kondisi apapun tetap tawakkal kepada Alla swt.

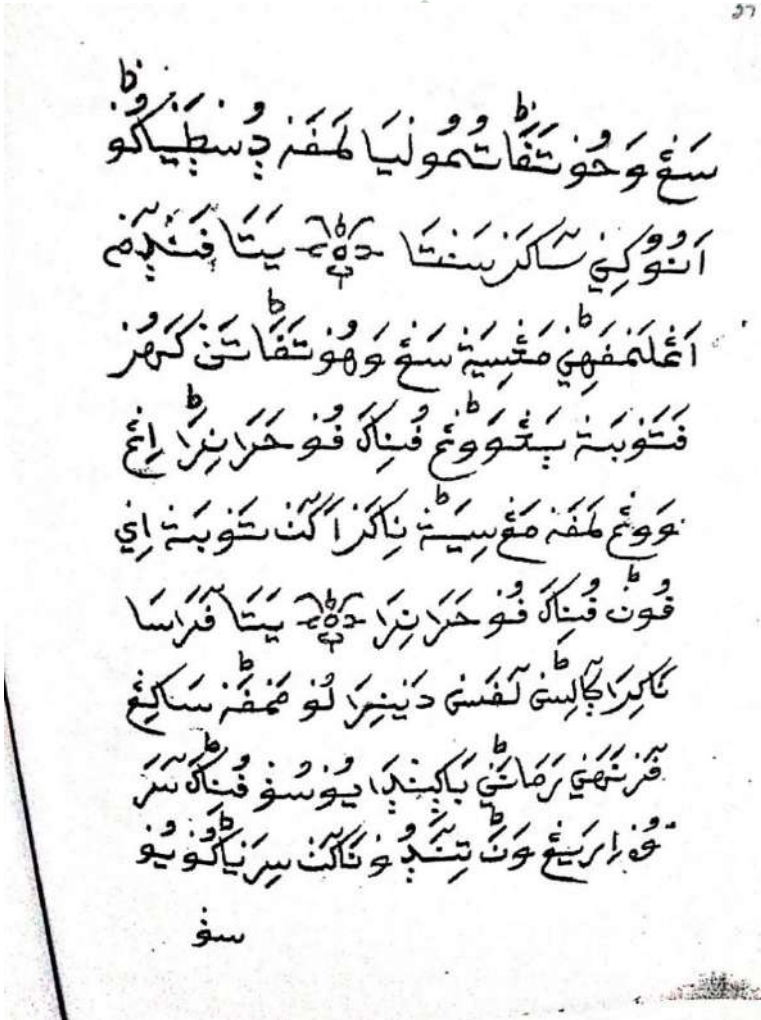
Nilai ketuhanan dalam pupuh tersebut, juga tidak terlepas dari bagaimana keteguhan dan keyakinan Yaqub sebagai ayah yang terus mendoakan kebaikan anaknya. Peran orang tua dan anak dalam meyakini Tuhan memiliki peran yang berbanding lurus.

A.3 Pupuh Kasmaran 1 (Transliterasi dan Terjemahan)

Bait 2, Bait 27, Bait 30 dan Bait 38



Gambar 4.1 : Pupuh Kasmaran 1 Bait 2



Gambar 4.2 : Pupuh Kasmaran 1 Bait 27

عَزَّ سَوِيحٌ وَيُجِجُ وَيُجِجُ فَعَوَّاسَانِ سَمَا سَمَا سَمَا
 نِيَّارٌ رَعْوَعٌ وَعَسَانِ غَسَانِ سَمَا سَمَا كَا كَا رَاغٌ
 مَعَاكِي سَمَا تَوْتٌ اَزْ سَامَتِي نِنَا رَاغٌ
 سَنَ اِيَهْ مَوْلَ مَنِي سَمَ اَمْبَا كَا كَا اَعْرَا
 سَا كَوْلِيَهْ كَمِي اَوْنِ اَمْبَا اَعْنَدَا لِيَهْ تَوْتٌ
 تَنَا اَعْنَدَا لِيَهْ لِيَهْ مَنُونِ يِتَا تَتِنَبِنِ دَنِي
 نِيَهْ سِيَهْ سِيَهْ رَا كَا تَوَا دَا دَا يَا وَ لِيَهْ
 نِيَهْ يُوَسُو اَيْنَا سَنَ كَوْمِ حِي سِرَا
 سَنَا سَنَا سَنَا يَانَا كَا لِيَهْ مَرَجَعَا

Gambar 4.3 : Pupuh Kasmaran 1 Bait 30

سَفْرَاتِ تَرْيُوعِ اِيُونِي سِرْعِ فَنَتْسِي اِيْرَا
 مَتْرِيِيْنِي بَاكِنْدَا اِيُوْسُوْفَتِ عَمْنِعِ اَسُو
 اَلْسِي سِرْعِ اَوُوْرَتِ مَالِمِ اَعْلِرَا كَت
 فَوَلِهْرَا فِدَا لَدَا فَنَتِ كَابِيِيْهِ فَنَتِ مَنِرَا
 تَتُو كَت كَرِيِيْ فَيُوْنِ يُوْسُوْدِ وَوَا بِيَاك
 تَنِي سَمِي تَنُو عَالِيُوَالِيْهِ مَوْلَانِي دِنِ مَالِدِيْهِ
 نَبِيِيْ يَغْقُوْبِ مَهْرَسِيَاكِي اَتْرَا اِيْرَا كَعَا ت
 مَا جَا سَدَا لُو كَرُوْنِ وَرُوْعِ كَفَتِ فَنِي
 اَلرَا كَالُو تَتْسِي اِيْرَا سَدَا عَرَا وَفَتُو

Gambar 4.4 : Pupuh Kasmaran 1 Bait 38

Tidak terkena tulang sakit
 Mudah-mudahan dilindungi
 hal tidak mendapat rido
 Seolah kita ini kekasih yang
 Widhi Teguhkan dalam
 menjalankan agama
 Dijauhkan dari perbuatan
 jelek atau dosa
 Mudah-mudahan
 ditunjukkan jalan rahayu
 selamat Dihilangkan dari
 pikiran-pikiran yang buruk
 (K1.B2)

Berkata Nabi Yakup
 kepada dua (2)istrinya
 Keduanya menangis
 bersama, (parasnya)
 Kelihatan melas asih. Tidak
 lain hanya Nabi Yusup
 Jang jadi sebab ia menangis
 Isterinya diperingatkan
 janganlah selalu menangis
 Sebab tangis Paduka Nabi
 Yakup sudah lebih dari
 tangis-tangis isterinya
 Kalau semua saudaranya
 telah membunuh Yusup
 Pasti nanti semuanya
 mohon ampun dan tobat
 atas Dosa-dosanya(Bait 27)

*Tan kabarateng tulak srik,
 luputo kang sarwo ilo,
 dulur ning yang ketangong,
 Teguh no ing agomo,
 Singgah ning durselo,
 Tuduh ning margo ayu,
 nirnakning sarwo cipto.
 (K1.B2)*

*Yusup otetaken uni,
 wahnane suwapno ning
 wang, bapo pajaren
 ombage, tegese impen
 maniro baginda yakub
 mujar, keliwat kakiyo nak
 insung, beciking swapno
 niro.
 (K1.B27)*

Dulu saya percaya kepada kalian tapi saya berdoa pada Maha Kuasa kena apa tidak percaya pada dawuh Allah. Mudah-mudahan Tuhan membalas perbuatan orang yang Dusta pada Hyang Manon, sebagai balasan atas perbuatan kmau kepadaku. (K1.B30)

*Lingiro nabi yakub malih,
ayuwo tan weruhing siro,
sih panggunggung ing yang
manon, a sukur keno
deniro, sih pamulaning
pangeran, atu swapno
nireku, mapn nabi siro
tuwan.*(K1.B30)

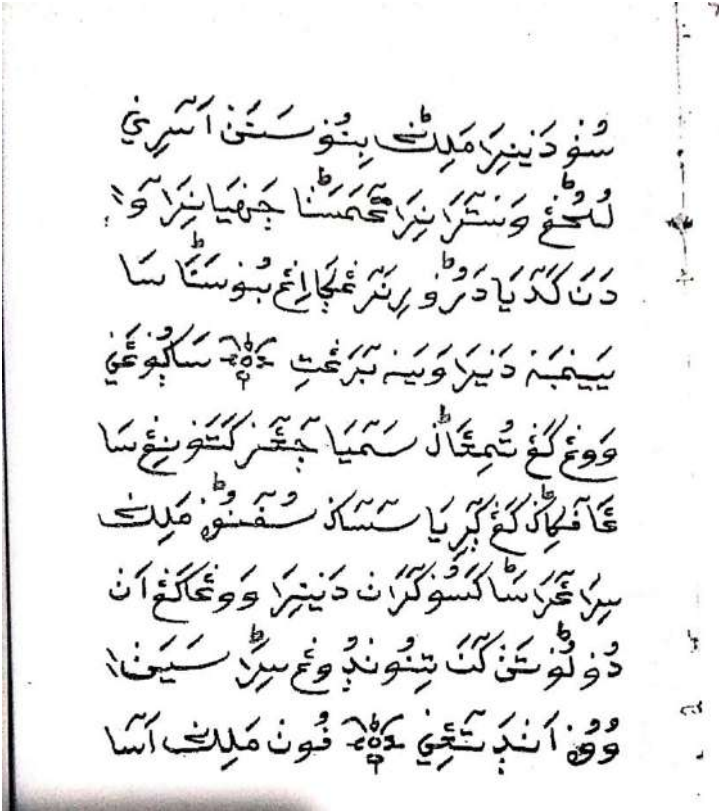
Begitulah seorang mukmin ningali, pribadinya tampan tanpa dosa perilakunya mengetahui bajunya terkena darah, tetapi Nabi Yakup mempunyai kalbu yang waskita, jelas Beliau adalah pribadi yang tauhid. Seketika hilanglah kesusahannya sangat percaya dan yakin kepada Tuhan yang esa, minta ampun kepada Tuhan, umat yang benar pasti mendapat ampunan Allah yang maha suci. (K1.B38)

*Yoto sagunge wong seki,
prapteng ngarsone
groromo, ama mistaken
age,ing yusup lungo
bebedak, sarwiangono
mindu, kabeh poro sanak
sedarum, samyo kuwarisan
mindu.* (K1.B38)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1. Pupuh Kasmaran 2 (Transliterasi dan Terjemahan)
Bait 7 dan Bait 12



Gambar 4.5 : Pupuh Kasmaran 2 Bait 7

دُنْبَادُورُوعُ وُوعُ مَوْلَتُ كَابِيِيَا حَقُّو
 كُوْرُفِنَاكَ وُوزُتُ اَزْ سَا اَمْبَا اَنْبُوْسُو
 سَعُ عَا فَا كَلِطُ نَشَا كَبِهْ تَتُوْنُ كُرُ فِرَا فِتْ
 سِرُوْرَا اَكُنْ اَنْعُوْعُ كَعَا دُرِيِيُو وُوْنَتِيْنُ
 كُرُ سَا سِنْتِيْنُ نَدِيِيْنُ اَزْ تْ سَتُوْعُ كَبِرُو
 نُوْرُتْ كُرُ سِيْنُوْعُ كَلِمُ حَقُّو بَا كِيْنْدَا اِيُوْسُو
 اَعَا جُوْ اَعْسُنْ اِنَا كِيُو دِنْدِيَا كَلِيْنُو وُ دِيِي
 بِيَا تَهْ سِرَا سُنْ وُورُو اَعْسُنْ اِنَا كِيُو مَا
 نُوْسَا تَشْ كَا نْ لُوْنُ سِرَا تَهْ كَابِيِيُو فُو
 نَا كُو

Gambar 4.6 : Pupuh Kasmaran 2 Bait 12

Ada wahyunya Hyang Widi
siapapun yang selalu
mengingatNya dan mohon
petunjuk pasti diberi
kewaspadaan. Wahyu itu
disampaikan kepada Nabi
Dawud. Kesejahteraan
selalu diberikan kepada
siapapun orang selalu
mengingat-Nya, asih
kepada sesamanya diberi
kerahayon lahir batin.
(K2.B7)

*Lawan siro suko sugih,
dening rare alit iko,
tumekang lariko tembe, tan
pegat siro ingucap, tekeng
ari kiyamat, saking berkate
rareku, luputing api
neroko. (K2.B7)*

Jibril paring sasmito:
sekarang kamu tahu, harga
dirimu bahwa Yusup
memuji pada dirinya
sendiri. Hal yang begitu
Hyang Manon tidak
memperbolehkan,
sebaiknya tidak memuji diri
sendiri, seharusnya memuji
Gusti Allah. Berkatalah
seorang Nabi bahwa Hyang
Manon ituyang dilihat
bukan rupa dari umatnya,
tapi terletak hati
nuraninya. (K2.B12)

*Ujare suwaro mingeti, iyo
wong dagang siro, rareku
nuruno mengo seket taun
nembe medal, sekaring rare
manto, sopo mirso niro
mantuk, lawan wong o
dagang katah. (K2.B12)*

نَحْ جَنْدَلِ سِرِّ رَائِعٍ مَهْمَا مَلِيًّا دَوَّجًا سَاكِبًا
 هَيْ كَعُ وَيِنَا سَيْتَا كَعُ مَلْتَعُ يُوَسُّوْا نِ سَا
 مِيَا سِينُوْعُ فَعُوَسَا دِينِرَا كَعُ مَحَا سَجْجُ
 كُوَسَا مَجْرَا كَالِسِي فَنَقَا فَا كُوَلْتَا رَتُوْدُو
 تِيَا كُو جَنْمَا تُوْنَا اِيَا مَنُو يَا كُو بَسْتَا مَالِ
 نَا كَلْتَا كَعُ مَالِي سِرِّ رَائِعٍ دَرَاتِي دَوْرَعُ
 سِي بَسْتَا تَمْعَالَا اَعْرُ فَا كَالِي يَا كُو بَسْتَا اَعْرُ
 فَا اَعْفِي دَوْرَعُ تَمُوْنَا تَمْعِي كُو لَنْعَالِ
 رُفَا اَتْمَا كَعُ لِنُو كَسْبِرَانْ فَنَدُو لُوْنِعْمَنْ هِرْ

Gambar 4.7 : Pupuh Kasmaran 3 Bait 1

ساكغ بز كتغ زر رجا بووڤه سميا مهر
 سني ساكغ ساكت نيني يوسو ووع فتغ
 اتوسه اياك كنتون اغ جر فوور عاكيا
 سميا مشر اغ نيني يوسو لجر
 كور تن ايون مدل ساكغ فناجر نياكو
 بست بين تن سر عالت تون ديرغ مري
 اونغ مام ملنغ تون بست كالوتغ
 مز ما نغشن سمبال اغسغ كحوق
 سمبي امبا تون مياجد لمير عافدو
 كامه

Gambar 4.8 : Pupuh Kasmaran 3 Bait 22

Dalam suatu cerita,
 Baginda Yusup sudah lima
 tahun Baginda berada
 dalam penjara. S ang
 Baginda selalu sujud
 kepada Hyang Manon,
 memohon agar segera
 dikeluarkan dari
 penjara. (Bait 1)

*Baginda yusup winarni,
 genep limah tahun siro,
 laminiro ono ing
 jero, werongko asujud siro,
 ingarsonone pengeran, kang
 tinedo ing jero sujud, tuwan
 weto keno ambo. (K3.B1)*

Sebaliknya orang kafir di
 akherat, ditempatkan dalam
 neraka jahanam, orang-
 orang kafir itu memohon
 untuk dikembalikan lagi
 didunia. Tetapi
 permohonan mereka tak
 dapat dituruti, masalahnya
 mereka telat bertobat
 walaupun mereka berjanji
 akan melakukan solat
 ibadah, Zakat serta akan
 selalu berbakti kepada
 pangeran. (Bait 22)

*Nabi yusup lingyo aris,
 tanarso wong medalo,
 lamun tan sagungan kang
 wong, kang aneng jeroning
 wero ngko, lenggono wong
 ing karso, yen tan
 linuwaran sampun, kabeh
 wong kang jero werongko.
 (K3.B22)*

B. Analisis Data

Adapun hasil analisis data pada Pupuh Kasmaran dalam Lontar Yusup dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.4.1 : Pupuh Kasmaran 1, B2, B27, B30, dan B38

Bait	Pupuh Kasmaran 1	Nilai Ketauhidan	Keterangan
B2	<i>Tan kabarateng tulak srik, luputo kang sarwo ilo, dulur ning yang ketangong, Teguh no ing agomo, Singgah ning durselo, Tuduh ning margo ayu, nirnakning sarwo cipto.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tauhid Rububiah • Tauhid Asma wa Sifati 	Bait ini merupakan harapan agar selalu teguh dalam beragama. Terlihat pada kata “ <i>Teguh no ing agomo</i> ” pada bait tersebut
B27	<i>Yusup otetaken uni, wahnane suwapno ning wang, bapo pajaren ombage, tegese impen maniro baginda yakub mujar, keliwat kakiyo nak ingsung, beciking swapno niro.</i>	Tauhid Rububiyah	Pada bait ini terdapat pesan untuk kedua isteri Nabi Ya’kub supaya jangan terus menerus menangis. Nabi Ya’kub mengingatkan agar lebih baik berdoa dan memohonkan ampun Nabi Yusuf yang telah dicelakakan saudaranya
B30	<i>Lingiro nabi yakub malih, ayuwo tan weruhing siro, sih panggungging ing</i>	Tauhid Asma wa Sifati	Penyebutan “ <i>Hyang Manon</i> ” pada bait ini menunjukkan

	<i>yang manon, a sukur keno deniro, sih pamulaning pangeran, atu swapno nireku, mapn nabi siro tuwan.</i>		bahwa Tuhan itu maha besar. Hal itu sesuai dengan salah satu Nam Allah yaitu Maha Besar
B38	<i>Yoto sagunge wong seki, prapteng ngarone groromo, ama mistakene age, ing yusup lungo bebedak, sarwiangono mindo, kabeh poro sanak sedarum, samyo kuwarisan mindo.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tauhid Rububiyah • Asma wa sifati 	Penyebutan “ <i>kabeh poro sanak sedarum, samyo kuwarisan mindo.</i> ” Menjelaskan hilangnya kesusahan sanak saudara Yusuf setelah yakin dan pasrah bahwa Yusuf pasti dalam lindungan Allah.

a. Analisis Pupuh Kasmaran 1

1) Bait ke-2

Pupuh Kasmaran 1 pada bait kedua, mengandung nilai tauhid *Rububiyah*. Tauhid Rububiyah merupakan keyakinan terhadap keesaan Allah di dalam perbuatan-perbuatan-Nya. Yaitu meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan semesta alam dan meyakini keesaan Allah.⁴⁷

Dimana, tauhid *rububiyah* merupakan keyakinan umat Islam terhadap keberadaan Allah satu. Dengan

⁴⁷ H Kholilurrohman, *Mengungkap Kerancauan Pembagian Tauhid Kepada Uluhiyyah, Rububiyah, Dan Al Asma Wa Ash Shifat (Tangerang: Nurul Hikmah Press, 2019)*. 27

maksud, karena keyaninan akan keesan ini, berarti meyakini Allah ada dan hanya Allahlah Tuhan semesta Alam.⁴⁸ Bait kedua ini menjelaskan berbunyi dan menghimbau kita agar kselalu dilindungi oleh Allah dan mendapatkan *Ridho* dan kasih sayangnya, maka kita harus senantiasa teguh dalam menjalankan Agama Islam. Agama Islam merupakan agama yang bertuhankan Allah Esa, jelas pada bait ini mengandung nilai tauhid *rububiyah*.

Nilai ketauhidan juga tampak pada bait ini, dengan, bahwat manusia bisa berdo'a kepada Allah agar dijauhkan dari perbuatan buruk dan keji dan dosa serta diberikan petunjuk jalan yang lurus dan dijauhkan dari pikiran-pikiran buruk, maka hanya dengan mengingat Allahlah kita akan menjadi lebih tenang dan aman. Pada kalimat "*Singgah ning durselo, Tuduh ning margo ayu, nirnakning sarwo cipto*" yang berarti " Dijauhkan dari perbuatan jelek atau dosa, Mudah-mudahan ditunjukkan jalan yang benar, dihilangkan dari pikiran-pikiran yang buruk."

Keyakinan terhadap kekuatan Allah yang dapat menjauhkan kita dari pikiran-pikiran buruk serta dapat memberikan kita petunjuk, merupakan keyakinan terhadap *asma wa sifat*. Allah yang *Rahman dan Rahim*, pengasih dan penyayang. Allah memiliki sifat wajib *qudrat dan iradat*, Allah memiliki kuasa dan kehendak atas manusia.⁴⁹

Penafsiran seperti itu menandakan, bahwa manusia memiliki keyakinan dalam kondisi dan situasi apapun sebagai Hamba Allah, maka hanya dengan selalu mengingatNya dan berdo'a kepadaNya, maka akan

⁴⁸ *Ibid.* 28

⁴⁹ Syaikh Abdul Hafizh Syaikh Abdul Hafizh, *Tasawuf Pandangan Ulama Salaf* (Jogjakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011). 35

mendapat perlindungan dan kasih sayangnya. Selaras dengan ayat Al Quran surah Al Anbiya ayat 112 :⁵⁰

*Dia (Muhammad) berkata, “Ya Tuhanku, berilah keputusan dengan adil. Dan Tuhan kami Maha Pengasih, tempat memohon segala pertolongan atas semua yang kamu katakan.”*⁵¹

Ayat tersebut menjelaskan, bagaimana sifat Allah yang Rahman dan Rahim serta Maha penolong digambarkan dan direlavansikan dengan kisah nabi Yusuf. Tidak ada Dzat manapun yang dapat menolong dalam kondisi apapun selain Allah yang Maha peneolong.

2) Bait ke-27

Bait ke 27 pada pupuh kasmaran ini, menceritakan bagaimana kesedihan Nabi Yaqub atas kehilangan puteranya, Yusuf. Kesedihan Yaqub membuatnya menderita. Yaqub menangis sepanjang hari, dan kesedihannya tidak lain karena kehilangan Yusuf. Kedua isterinya juga mengatakan, bahwa tangisan Yaqub adalah melebihi tangisan kedua isterinya.

Yaqub percaya, bahwa Yusuf tidak dimakan harimau, melainkan dicelakakan oleh saudara-saudaranya. Sang isteri menyampaikan kepada Yaqub, jika memang saudara-saudara Yusuf telah membunuhnya maka mereka pasti akan bertobat dan memohon ampun kepada Allah atas dosa-dosa mereka.

Pernyataan isteri-isteri Yaqub, menampakan bentuk keyakinan atas keberadaan Allah sebagai Tuhan penerima taubat dan Maha Pengampun. Selaras dengan ayat Al Qur'an dalam surah An Nisa ayat 17, sebagai berikut :

Sesungguhnya bertobat kepada Allah itu hanya (pantas) bagi mereka yang melakukan kejahatan karena

⁵⁰ QS. Al Anbiya, 21 :112

⁵¹ Indonesia, “Al Qur'an Kemenag RI.”

*tidak mengerti, kemudian segera bertobat. Tobat mereka itulah yang diterima Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.*⁵²

Penjelasan ayat di atas, membuktikan bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Mengetahui atas segala perilaku yang telah di lakukan hambanya. Allah juga Maha Bijaksana, Dzat Maha Pengampun atas segala dosa-dosa yang telah dilakukan hambanya apabila melakukan taubat dengan sungguh-sungguh.

Keimanan isteri-isteri Yaqub terhadap Sifat Allah yang Maha Pengampun lagi Maha Bijaksana, merupakan bentuk keimanan terhadap tauhid *Asma wa Sifati*.

3) Bait ke-30

Bait ke 30 menceritakan tentang bagaimana secara kronologis Yusuf dicelakakan oleh saudara-saudaranya di hutan. Ketika sampai di hutan, Yusuf diturunkan dari gendongan. i Yusuf disiksa oleh para saudaranya, ditarik dengan kasar dan diunuskan pedang. Saat itu, Semaun datang dari kejauhan dan mendekati saudara-saudaranya yang hendak membunuh Yusuf.

Meski begitu, Yusuf tidak pernah memiliki nniat untk membalas kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh saudara-saudaranya. Ia selalu berbuat baik, terdapat pada surah Yusuf ayat 90 ketika saudaranya bertanya :

“Apakah kau benar-benar Yusuf?” Yusuf menjawab, “ Akulah Yusuf yang sebenar-benarnya dan ini saudaraku (Bunyamin).”

Kini Yusuf yang dihadapan mereka adalah pejabat tinggi Negara Mesir yang memiliki kewenangan atas

⁵² QS. An Nisa, 04:17

keuangan negara (bendaharawan) serta seorang Nabi dan Rasul Allah.

Ketakwaan Nabi Yusuf A.S dalam ini sabar atas perlakuan saudara-saudaranya yang amat buruk, hingga dijebloskannya Yusuf ke penjara dan difitnah habis habisan selama bertahun-tahun menjadi kunci kesuksesan Nabi Yusuf dalam menaklukkan perkara dunia dan akhirat. Sebab setelah itu Yusuf diangkat menjaaddi Raja Mesir karna keahliannya dalam menafsirkan mimpi raja Mesir.⁵³

Herannya, ketika mendekati ajalnya Yusuf justru tersenyum melihat tingkah lau saudara-saudaranya. Yahud saudaranya tertua menegurnya, kenapa Yusuf malah tersenyum padahal akan mendekati kematian. Yusuf menjelaskan alasan kenapa ia tersenyum. Hal ini karena Yusuf dulu sangat mempercayai saudara-saudaranya. Yusuf merasa berdosa kepada Allah karena tidak mendengar pesanNya. Yusuf berharap, semoga Allah membalas perbuatan orang-orang yang berperilaku keji kepadanya.

Dari penjelasan kisah Yusuf dan bagaimana saudara-saudaranya memperlakukan Yusuf, muncul rasa penyesalan Yusuf karena tidak mengindahkan amanah Ayahnya untuk tidak menceritakan mimpinya dan itu berarti Yusuf tidak mendengarkan perintah Allah,

"a sukur keno deniro, sih pamulaning pangeran, atu swapno nireku, mapn nabi siro tuwan."

Sabar dalam segala hal, perintah, dan larangan Allah, sabar dalam ujian hidup yang penuh tantangan, seperti halnya saat Yusuf dibuang ke dalam sumur oleh saudara-saudaranya, lalu beliau dijual sebagai budak, tapi

⁵³ Rita Musdianti, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Kisah Nabi Yusuf AS (Telaah Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)" (2018): 1-172.

Allah mempunyai rencana yang indah bagi orang yang bersabar dan berhati baik.

Harapan Yusuf, Allah dapat membalas semua perbuatan saudara-saudara yang sangat keji tersebut. Yusuf yakin, Allah Sang Maha Kuasa pasti akan membalas perbuatan mereka dengan setimpal.

Keyakinan Yusuf bahwa Allah adalah Dzat yang dapat melihat, mendengar, dan Maha adil kepada hambanya inilah dapat dikategorikan bahwa ada keyakinan terhadap *tauhid asma wa sifati*.⁵⁴ Keyakinan terhadap, sifat Allah Yang Maha Adil terhadap perbuatan-perbuatan hamba Allah. Allah bersifat *Al Adl* (الْعَدْلُ) yang berarti Maha Adil, melakukan sesuatu yang pantas dan sudah seharusnya. Allah menghukumi dengan kebenaran dan tidak pernah melakukan kezaliman terhadap Hambanya. Hal ini persis seperti yang tertuang dalam Al Quran, surah An Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Artinya :

*Sesungguhnya, Allah memerintahkan (kamu) untuk berlaku adil dan berbuat kebaikan, membantu kepada saudara dan tidak melakukan perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dialah yang memberi pengajaran kepadamu agar (kamu) mendapat pelajaran.*⁵⁵

Setiap yang dikerjakan dalam kehidupan pasti mengandung balasan. Perbuatan baik akan dibalas dengan

⁵⁴ Kholilurrohman, *Mengungkap Kerancauan Pembagian Tauhid Kepada Uluhiyyah, Rububiyyah, Dan Al Asma Wa Ash Shifat*. 32

⁵⁵ QS. An-Nahl, 16:90

pahala dan kebaikan, keburukan pun akan dibalas dengan dosa dan keburukan. Maka, sifat Adil Allah dengan jelas dipaparkan dalam sejarah kisah nabi Yusuf, bagaimana kemudian saudara-saudara Yusuf menerima balasan yang setimpal atas perbuatannya. Begitu pula, kesabaran dan tawakkal Nabi Yusuf yang Allah balas dengan kebaikan-kebaikan di dunia dan akhirat. Karena sesungguhnya Allah adalah Dzat Yang Maha Adil.

4) Bait ke-38

Bait ke 38 pada Pupuh Kasmaran 1, secara implisit menceritakan bahwa:

*Yoto sagunge wong seki, prapteng ngarsone
groromo, ama mistaken age,ing yusup lungo bebedak,
sarwiangono mindo, kabeh poro sanak sedarum, samyo
kuwarisan mindo.*

*Begitulah seorang mukmin ningali, pribadinya
tampai tanpa dosa perilakunya mengetahui bajunya
terkena darah, tetapi Nabi Yakub mempunyai kalbu yang
waskita, jelas Beliau adalah pribadi yang tauhid. Seketika
hilanglah kesusahannya sangat percaya dan yakin kepada
Tuhan yang esa, minta ampun kepada Tuhan, umat yang
benar pasti mendapat ampunan Allah yang maha suci.
(K1.B38)*

Secara implisit, ada kalimat yang menjelaskan sikap dan perilaku Nabi Yaqub memiliki pengelihatan yang tajam (*waskita*), pengelihatan yang dimaksud adalah Nabi Yaqub memiliki keyakinan terhadap Allah bahwa Yusuf

masih hidup.⁵⁶ Nabi Yaqub dapat melihat dengan sangat kritis, ketika anak-anaknya menceritakan kebohongan bahwa Yusuf tewas diterkam harimau dengan menunjukkan baju Yusuf yang berlumuran darah. Nabi Yaqub berpikir, jika memang Yusuf diterkam harimau seharusnya ada bekas cabikan dan robekan pada bajunya, namun yang dibawa saudara-saudarnya hanya baju yang berlumuran darah. Disini ada ketenangan jiwa terhadap kondisi Yusuf.

Nabi Yaqub juga memiliki insting yang kuat terhadap anaknya. Sebelum Yusuf dihasut oleh saudara-saudaranya, Yakub sempat melarang anaknya untuk tidak ikut saudara-saudaranya pergi ke hutan. Ia yakin bahwa anak-anaknya akan mencelakai Yusuf dan melakukan tipu daya terhadap ayahnya. Ini merupakan tanda dari Allah kepada Yaqub bahwasannya nilai kecintaan kepada anaknya sangatlah besar.

Nabi Yaqub sering berpesan kepada anak-anaknya untuk berserah diri pada Allah yang Esa, tidak mempersekutukan Allah dengan cara apapun. Yusuf mematuhi ajaran ayahnya untuk selalu menegakkan tauhid yaitu agama Islam. Penyerahan diri secara totalitas hanya kepada Allah yang satu, terpusat, tidak bercabang dan tidak terpecah-pecah.⁵⁷

Selain itu, pada teks bait ke 38 juga tertulis bahwa Nabi Yaqub adalah hamba yang ahli Tauhid, karena manusia yang memiliki *waskita* pasti memiliki tingkat keimanan dan ketauhidan yang tinggi. Oorang yang *waskita* adalah orang yang memiliki keyakinan atas Keesaan Allah. Bait ini secara implisit sudah menjelaskan

⁵⁶ KBBi Daring, "Waskita," Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.

⁵⁷ Musdianti, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Kisah Nabi Yusuf AS (Telaah Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)."

bahwa nilai yang terkandung dari sikap Nabi Yaqub adalah tauhid *rububiyah*, yaitu tauhid yang meyakini bahwa Allah itu esa.⁵⁸

Kalimat berikutnya, *kabeh poro sanak sedarum, samyo kuwarisan mindoyang* berarti Nabi Yaqub memohon ampunan Allah, Nabi Yaqub yakin bahwa umat yang benar pasti mendapat ampunan Allah yang Maha Suci. Kalimat ini juga menjelaskan akan sifat Allah yang Maha Suci, bahwa Allah adalah Dzat yang suci sehingga sebagai hambaNya hanya yang penuh dosa, hanyalah mampu bertaubat kepada Dzat Yang Maha Suci.

Sebagai sifat Allah yang Maha suci (Al Quddus), bermakna suci dari segala kekurangan, kelemahan, kesalahan, dan prasangka manusia. Karena, Allah bersifat berbeda dengan makhluknya atau *Mukhallafatul lil hawaditsi*.

"Tidak ada sesuatu apapun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha Mendegar dan Maha Melihat."⁵⁹

Allah Maha Suci dan Kekal, tidak seperti makhluknya,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

يَسْبِيحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ
الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

"Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi senantiasa bertasbih kepada Allah. Maharaja, Yang Mahasuci, Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana."⁶⁰

b. Analisis Pupuh Kasmaran 2

⁵⁸ Hasbi, "Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan Dalam Teologi Islam". 64

⁵⁹ QS. As Syurā, 42:11

⁶⁰ QS. Al Jumu'ah, 62:1

Tabel 4. 2 : Pupuh Kasmaran 1 B7 dan B12

Bait	Pupuh Kasmaran 2	Nilai Ketauhidan	Keterangan
B7	<p><i>Lawan siro suko sugih, dening rare alit iko, tumekang lariko tembe, tan pegat siro ingucap, tekeng ari kiyamat, saking berkate rareku, luputing api neroko.</i></p>	<p>Tuhid Uluhiyah</p>	<p>Penyebutan “<i>tan pegat siro ingucap. tekeng ari kiyamat</i>” merupakan ajakan untuk selalu mengingat pada Allah,serta ajakan kepada kita untuk meyakini adanya hari akhir.</p>
B12	<p><i>Ujare suwaro mingeti, Hyang Manon iyo wong dagang siro, rareku nuruno mengo seket taun nembe medal, sekaring rare manto, sopo mirso niro mantuk, lawan wong o dagang katah.</i></p>	<p>Asma wa Sifati</p>	<p>Penyebutan “<i>Hyang Manon</i>” merupakan penyebutan bahwa Allah itu maha segalanya.</p>

1) Bait ke-7

Pupuh Kasmaran ke dua pada Lontar Yusup Banyuwangi, secara umum menceritakan bagaimana Yusuf dipertemukan dengan Malik di Telaga Syadat hingga disiksa menjadi budak.

Secara implisit, dalam bait ke 7 menerangkan:

*Lawan siro suko sugih, dening rare alit iko,
tumekang lariko tembe, tan pegat siro ingucap, tekeng ari
kiyamat, saking berkate rareku, luputing api neroko.*

Yang berarti, ada Allah bersabda bahwa siapapun yang selalu mengingatNya dan mohon petunjuk pasti diberi perlindungan. Wahyu itu disampaikan kepada Nabi Dawud. Kesejahteraan selalu diberikan kepada siapapun orang selalu mengingatNya, belas kasih kepadama makhlukNya.

Tertulis disitu, bahwa Allah memiliki sifat Maha Kuasa, Maha Melindungi siapa saja yang mau mengingat Allah. Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada makhluknya.⁶¹

Bait ke tujuh, menjelaskan bahwa manusia yang berserah diri dan memohon perlindungan Allah, berarti memiliki keimanan *tauhid uluhiyah dan Asma wa sifati*. *Pertama*, tauhid *uluhiyah*, perilaku manusia yang menunjukkan bahwa dengan berdo'a (beribadah) akan ada timbal balik dari Allah, seperti yang dilakukan Yusuf ketika bertemu Malik dan saudara-saudaranya. *Kedua*, tauhid *asma wa sifati*, dimana Allah bersifat Maha Aman, memiliki sifat melindungi hambaNya atas kehendakNya. Dalam asmaul husna, ini disebut Al Mukmin.

Al Mukmin, secara bahasa berarti ketenangan hati, membenaran, dan aman. Sehingga, berarti Allah memiliki sifat Maha Pemberi rasa aman kepada seluruh makhluknya.⁶² Karena, dalam kehidupan tidak semua apa yang kita hendaki berjalan dengan baik dan lancar.

⁶¹ Syaikh Abdul Hafizh, *Tasawuf Pandangan Ulama Salaf*. 53

⁶² *Ibid*. 67

Cobaan, rintangan pasti akan dihadapi oleh setiap makhluk di muka bumi.

Maka, tidak ada hal lain selain Allah Yang Maha Mukmin, pemberi rasa tenang dan aman. Dengan memohon dan berdo'a kepada Allah agar terlindungi dari mara bahaya, celaan, hinaan, dan kejahatan. Sifat Allah yang Mukmin ini dapat dilihat dalam Al Qur'an surah Al Mukmin, ayat 23.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَّقُونَ

*Dan sungguh, Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, (karena) tidak ada tuhan (yang berhak disembah) bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?"*⁶³

Adapun keutamaan mengimani sifat Allah yang Maha Mukmin, aman maka akan menumbuhkan keyakinan pada diri bahwa ada Allah yang selalu mengawasi dan memberikan perlindungan kepada seluruh makhluk. Selain itu, dengan meyakini dan terus berdo'a atas perlindungan dan penjagaanNya akan menumbuhkan pikiran percaya diri akan mudah terhindar dari perilaku keji dan celaka.

2) Bait ke-12

Bait ini, merupakan bait yang secara eksplisit berisi sebuah nasihat dari sebuah pesan pada peristiwa Yusuf yang dulunya memiliki paras rupawan tiada tandingannya, namun setelah dalam dekapan dan sandra Malik, kini tidak ada lagi harga diri Yusuf. Tidak ada lagi yang memuji

⁶³ QS. Al Mukminun, 23:23

akan paras Yusuf, karena hakekatnya yang berhak dipuji adalah Allah. Maka disini dijelaskan, untuk melihat bagaimana seseorang itu bukan karena parasnya, namun dari hati nuraninya.

Pesan yang terkandung dalam bait ini adalah, bagaimana seharusnya manusia hanyalah memuji Tuhannya, bukan sesama manusia. Alasan mengapa hanya Allahlah yang patut dipuji, bisa kita pelajari dari Al Qur'an surah Al Fatihah pada lafadz *الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ* yang berarti "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta Alam".⁶⁴ Ayat ini pada Qur'an surah Al Fatihah, mengajarkan kita agar selalu memujinya. Lafadz *al hamdu* artinya adalah pujian, karena sebuah kebaikan yang diberikan oleh yang dipuji, atau hal ini karena sifat keutamaan yang dimilikinya.

Selain itu, Allah telah banyak memberikan nikmat yang seluruh makhlukNya dapatkan, karena Allahlah sumber semua kenikmatan. Karena Allah sajalah yang memiliki sifat kesempurnaan, sehingga Allah adalah Dzat yang patut dipuji. Kalimat Alhamdulillah, bermakna tidak hanya mengakui bahwa memuji itu hanya untuk Allah (dzatnya saja), namun seluruh hal yang telah Allah kehendaki.

Kemudian, lafadz *rabbil'alam* bermakna pemilik, pengelola, dan pemelihara seluruh alam. Seluruh makhluk hidup di dalam semesta alam adalah milikNya, kuasaNya.⁶⁵ Sehingga, Allah adalah Dzat yang memiliki kuasa atas seluruh alam, dan penelola. Taka da satupun makhluk yang terlepas dari kehendak dan penjagaanNya. Penjagaan, memiliki makna seluas kata itu sendiri, yang

⁶⁴ QS. Al Fatihah, 1:2

⁶⁵ Hadi Pratama, Bambang Husni Nugroho, and Hayatul Islami, "Pemahaman KH. Bisri Mustofa Tentang Petunjuk Dalam Surah Al-Fatihah Ayat 6 Dan Surah Al-Baqarah Ayat 2 (Studi Tafsir Al-Ibriz Li Ma'rifah Tafsir Al-Qur'an Al-'Aziz)" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

berarti mendidik, menumbuhkan, pemberi daya dan tenaga. Tak satupun kuasa selain Allah yang mampu melakukan hal tersebut, maka tidak ada alasan lain untuk tidak menjadikan Allah satu-satunya Tuhan yang harus dipuji.

c. Pupuh Kasmaran 3 : bait 1 dan 22

Tabel 4.3 : Pupuh Kasmaran 3 : B1 dan B22

Bait	Pupuh Kasmaran 3	Nilai Ketauhidan	Keterangan
B1	<i>Genep limah tahun siro, laminiro ono ing jero,werongko asujud siro, ingarsone pengeran, kang tinedo ing jero sujud, tuwan weto keno ambo.</i>	<i>Tauhid Uluhiyah</i>	Penyebutan “ <i>asujud siro, ingarsone pengeran</i> ” merupakan ajakan untuk selalu bersujud kepada Tuhan. Hal itu digambarkan sosok Nabi Yusup yang tak lupa bersujud dan meminta pertolongan pada Allah meskipun berada dalam penjara
B22	<i>Nabi yusup lingyo aris, tanarso wong medalo, lamun tan sagungan kang wong, kang aneng jeroning wero ngko, lenggono wong ing karso, yen tan linuwaran sampun, kabeh</i>	<i>Tauhid Uluhiyah</i>	Pada bait ini diceritakan bahwa ada seorang kafir yang ingin bertaubat, tetapi terlambat. Itu memberikan pesan pada kita bahwasanya tak segan-segan untuk bertaubat sebelum hari akhir tiba.

	<i>wong kang jero werongko.</i>		
--	---------------------------------	--	--

Bait 1

Kisah Nabi Yusuf pada pupuh kasmaran tiga ini, menjelaskan secara umum bagaimana Nabi Yusuf dikeluarkan dari penjara, mukjizatnya yang dapat menakwil mimpi sehingga menjadi daya tarik raja mesir untuk menjadi kepercayaannya di istana. Namun pada bait pertama tersebut, ada perilaku nabi Yusuf yang mengandung nilai tauhid *uluhiyah*. Pada semasa dipenjara selama lima tahun, tak henti-hentinya berdoa dan berdzikir agar dibebaskan dari penjara.

Pada suatu waktu, di penjara Yusuf berkata, *“makanan apa saja yang diberikan kepada kalian berdua, aku dapat mmenerangkan jenis makanan itu, sebelum makanan itu sampai kepadamu. Yang demikian itu oleh Tuhanku kepadamu”* Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang yang tidak beriman kepada Allah, bahkan mereka ingkar kepada hari kemudian. (Q.S Yusuf, 12:37)

Pada hari itu Yusuf menghibur temannya, bahwa sangatlah mudah bani Yusuf Untuk menafsirkan mimpi itu (mimpi sang raja Mesir). Jangankan makanan yang kalian lihat dalam mimpi’ *“makanan yang hendak disuguhkan pengawal penjara kepada kalian berdua yang belum tentu terlihat, aku tahu isinya.”* Yusuf secara bersamaan memperlihatkan ilmu yang Allah berikan kepadanya, *“yang demikian itu adalah Sebagian dari apa yang diajarkan oleh Tuhanku,”*.

Setelah itu Yusuf berkata, kepandaianku dalam menafsirkan mimpi itu bukanlah sihir, dan juga bukan mantra-mantra yang sebagaimana banyak orang kafir menyembah jin, ruh atau yang lainnya. Namun Allah-lah yang langsung memberikan wahyu dan ilham kepadaku.

Pada ayat ini, Ketika di dalam penjara, Yusuf memberi hiburan temannya sekaligus mengajarkan tentang bagaimana manusia bertauhid kepada Tuhannya.⁶⁶

“dan aku pengikut agama bapak—bapakku yitu Ibrahim, Ishak, dan Ya’qub. Tidak adalah bagi kami para Nabi mempersekutukan sesuatu apapun dengan kebeseran Allah. Itu karunia yang Allah berikan kepada kami dan kepada manusia. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mau untuk bersyukur. (QS. Yusuf, 12:38)

Karakter Nabi Yusuf yang sempurna, jujur dan teguh pendiriannya karena taqwa kepada Allah, menjauhi zina, dan rela dijejlokkan ke penjara demi menghindari maksiat kepada Allah membuat sang raja mengaguminya. Sikapnya yang Tangguh dan teguh tidak ingin keluar dari penjara kecuali Namanya harus dibersihkan dari fitnah para Wanita di kotanya. Yusufpun berpegang teguh dengan tali Allah yaitu ketaqwaan dan keimanannya serta tak mudah untuk digoda dan di rayu Wanita, tidak mengkhianati ayah angkatnya bahkan tidak keberatan untuk ditempat tinggalkan di penjara.

Kejujuran Yusuf juga tergambar jelas saat Al-Aziz bertanya kepada Yusuf saat berpapasan dengannya saat berkejaran dengan istrinya di depan pintu, Yusuf menjawab, *“Dia yang menggoda dan merayu diriku”*. Dan ini terukti bahwa kejujuran Yusuf mengatakan Wanita tersebut yang merayu Yusuf dengan robekan baju Yusuf di sebelah belakang.

Ketaatan Nabi Yusuf kepada Allah jelas tergambar dari karakternya yang selalu berperilaku baik atau *muhsinin* walaupun telah dizalimi tetap menjadi pribadi yang sabar dan pemaaf. Penderitaan Yusuf selama ini Allah gantikan dengan kebahagiaan di dunia, dengan

⁶⁶ Musdianti, “Nilai-Nilai Karakter Dalam Kisah Nabi Yusuf AS (Telaah Tafsir Al-Azhar Karya Hamka).”

menempati kedudukan tertinggi dalam hal keuangan negara. Yusuf diangkat sebagai bendaharawan Kerajaan Mesir oleh ayah angkatnya Al-Aziz. Padahal kalau ditarik hstorinya, Yusuf hanyalah anak yang berasal dari dusun di padang pasir. Balasan di akhirat pun tentunya akan lebih kekal didapatkan Yusuf. Allah selalu memuji-muji Yusuf AS sebagai orang yang selalu berbuat kebaikan. *“Sesungguhnya Yusuf termasuk hamba Kami yang terpilih”*.

Kisah Nabi Yusuf ini menggambarkan bahwa Allah akan selalu berpihak kepada orang-orang yang bertakwa, beriman, serta teguh pendiriannya terhadap kesabaran, kebenaran, dan selalu berbuat baik (*muhsinin*). Sesungguhnya Allah tidak akan menyalahkan pahala orang-orang yang berbuat baik.

Nabi Yusuf sungguh merupakan pemuda yang bertakwa, dan pemimpin (pejabat negara) yang baik dan selalu memikirkan rakyatnya agar bisa hidup Makmur serta tercukupi dalam hal sandang, pangan. Dengan sekuat tenaga, Yusuf memberikan seluruh kekuatannya, baik pikiran, tenaga serta kemampuannya untuk mengatasi kemarau Panjang yang melanda Negeri Mesir pada saat itu karena kecintaannya terhadap rakyat serta negerinya. Rakyat yang tidak mati kelaparan merupakan buah hasil kerja kerasnya dalam mengatasi musim kemarau Panjang yang melanda negerinya.

Dan Bersama dengannya, masuk pula ke dalam penjara dua orang pemuda. Salah satu orang berkata, “sesungguhnya aku bermimpi memeras anggur,” dan yang lainnya berkata “sungguh aku bermimpi membawa roti di atas kepalaku, sebagiannya dimakan burung.” Berikanlah kepada kami takwilnya. Sesungguhnya kami memandangmu

termasuk orang-orang yang suka berbuat baik. (QS. Yusuf, 12:36)⁶⁷

Menurut As-Suddi, mereka berdua dituduh menghilangkan makanan dan minuman bagi raja. Masuklah mereka berdua ke dalam penjara. Sehingga mereka sangat akrab dan mencintai Yusuf. Berkata seorang dari mereka, aku bermimpi memeras anggur, aku peras lalu aku hidangkan. Kepada raja. Dan seorang lagi berkata “aku bermimpi membawa roti di atas kepala lalu dimakan burung. Terangkan apa artinya mimpi itu padaku!” Yusuf berkata “*Sesungguhnya kami memandangi-mu termasuk orang-orang yang suka berbuat baik.*” Meskipun Yusuf berada di dalam penjara, apapun kesempatan berbuat baik selalu akan dilakukan oleh Nabi Yusuf.

Setelah penafsiran itu, kini Yusuf sudah tidak lagi dikurung di dalam penjara. Yusuf bebas kemanapun ia akan pergi sesuka hatinya. Yusuf bebas dan kekuasaanpun diberikan oleh Raja Mesir kepadanya.

Dalam bait ini, digambarkan betapa istiqomahnya Nabi Yusuf dan ikhlas untuk terus beribadah, berdo'a dan berdzikir kepada Allah agar dapat keluar dari penjara. Bentuk, keyakinan terhadap Allah dengan cara berdo'a dan berdzikir ini, tergolong tauhid *uluhiyah*.

Dalam bait 1 dan 22 pesan yang terkandung didalamnya, memiliki kesamaan. Dalam tauhid *uluhiyah*, apabila manusia bertauhid kepada Allah, maka salah satu bentuk ketauhidan itu adalah dengan cara aberibdah menyembahNya, berdo'a dan meminta taubat, berdzikir.⁶⁸ Maka dalam bait ke-22 dijelaskan lagi, barangsiapa yang enggan untuk bertaubat memohon ampun kepada Allah. Enggan melaksanakan perintah Allah, seperti shalat, zakat

⁶⁷ Hamka, “Tafsir Al-Ashar Jilid 4” (n.d.).

⁶⁸ Kholilurrohman, *Mengungkap Kerancauan Pembagian Tauhid Kepada Uluhiyyah, Rububiyyah, Dan Al Asma Wa Ash Shifat*. 64

dan berpuasa, maka tempatnya kelak di akhirat adalah neraka.

Kedua bait pada pupuh kasmaran, dapat diinterpretasikan pada Al Qur'an, surah al Ghafir ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

*Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.”*⁶⁹

C. Interpretasi Teoritik

Dalam kehidupan sosial umat Islam saat ini, yang mana teknologi dan budaya saling bersinergi. Pada penelitian sebelumnya, seperti Wiwin Indiarti dalam Mylenial Lontar Yusup, dijelaskan bagaimana kerja-kerja kearifan lokal yang dibalut dengan kemajuan teknologi. Sehingga, pegiat budaya tidak hanya masyarakat setempat, namun merambah ke kalangan milenial.

Namun, dampak adanya perubahan dan kemajuan teknologi yang mengglobal, mudahnya akses informasi, juga menjadi sebab utama degradasi nilai dan norma sosial di masyarakat. Perubahan semakin nampak, ketika adat istiadat yang pada pada zaman dulu merupakan ritual sakral dan khidmat, kini menjadi sebuah balutan festival yang hanya sekadar menjalankan tradisi. Bukan lagi sarana mencapai tujuan religiusitas maupun penanaman nilai dan norma.

Praktik-praktik sosial yang menjadikan manusia adalah tujuan tertinggi, hanya untuk kepuasan bukan sarana

⁶⁹ QS. Al Ghafir, 40 : 60

peribadatan justru akan mendegradasi nilai dan norma itu sendiri. Sehingga, terkadang masyarakat tidak memahami nilai yang terkandung didalamnya.

Akan tetapi, secara implisit dan eksplicit, di dalam pupuh kasmaran Lontar Yusup, sebagai umat Islam dapat mengambil pesan atas nilai ketauhidan, seperti pada tujuan penelitian ini. Nilai Ketauhidan yang terdapat di dalam Lontar Yusup, dapat menjadi pengingat bagaimana umat terdahulu, khususnya Nabi Yusuf dalam kehidupan sosial yang kemudian, kita sebagai umat nabi Muhammad dapat mengambil ibrah didalamnya.

Nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam pupuh kasmaran, secara teoritis terdapat tiga bagian; *tauhid rububiyah*, *tauhid uluhiyyah*, dan *tauhid asma wa shifati*. Namun, apabila kita luaskan lagi terdapat kandungan nilai yang lebih dalam. Seperti, kesadaran manusia atas keberadaan sang pencipta, yaitu Allah swt. Keyakinan bahwa kelak seluruh perbuatan akan dipertanggung jawabkan kepadaNya. Keyakinan bahwa, sikap sabar dan tawakkal adalah kunci untuk mendapat pertolonganNya. Dalam pupuh kasmaran, juag terkandung nilai keimanan terhadap ketetapan Allah, takdir dan bagaimana sifat-sifat Allah berjalan sesuai denganNya.

Ketauhidan, atau keimanan terhadap Tuhan merupakan salah satu pengontor *nafsu* pada diri setiap manusia. Bagaimana, kemudian sabarnya Nabi Yaqub yang kehilangan Yusuf. Serta bagaimana ikhlas dan tawakkalnya Yusuf atas perbuatan saudara-saudaranya. Tidak hanya itu, Keimanan terhdap Allah, akan menciptakan rasa aman dan tentram serta menjadikan pengontol pada perilaku manusia. Sehingga, apabila manusia memiliki sistem kontrol yang baik, maka perilaku di dalam sosial masyarakatpun akan ikut baik. Baik di dalam kehidupan sosial masyarakat, tentunya akan berdampak pada tatan sosial dalam suatu negara.

Selain ketiga sifat Allah tersebut, secara sosial mengontrol perilaku dapat diupayakan sejak dini. Sebagaimana keluarga mendidik anak-anaknya secara adil. Bagaimana peraturan-peraturan di tingkat terkecil pemerintahan hingga regulasi pusat memuat kontrol sosial di dalam masyarakat. Sehingga, kejahatan-kejahatan sosial dapat dicegah dan persuasi sejak dini. Selain dalam aspek *stakeholder* dalam agama Islam, menahan atau mengontrol nafsu merupakan perilaku terpuji yang dapat memuliakan manusia. Sehingga, pentingnya berakhlak dan berpendidikan dalam Islam memiliki tingkat urgensi yang tinggi.

Seluruh makna ketauhidan yang terkandung didalam Pupuh Kasmaran Lontar Yusuf, sebenarnya merupakan ajaran dari sebuah kisah untuk umat Islam agar terus dapat mengambil ibrah didalamnya. Jika seorang nabi, Allah memerintahkannya agar sabar dan terus tawakkal, maka sebagai umat nabi tentulah hal itu adalah sebuah perintah yang dilegalkan dalam Islam. Sifat-sifat Allah yang terkandung didalamnya juga mengartikan bagaimana kebesaran Allah sebagai Dzat yang menguasai alam semesta. Tidak ada Dzat yang mampu menyerupai sifatNya melainkan Allahlah satu-satunya Dzat yang berkuasa diatas kehendakNya.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penerapan analisis tematik terhadap nilai ketuhanan yang terkandung dalam dalam Pupuh Kasmaran pada penelitian ini dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

1. Hasil dari analisis isi di atas menjelaskan bahwa dalam Lontar Yusup Pupuh Kasmaran 1, Pupuh Kasmaran 2 dan Pupuh Kasmaran 3 terdapat nilai-nilai ketauhidan, antara lain *Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah, dan Tauhid Asma wa Sifat.*

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada para peneliti yang akan datang yang memiliki ketertaikan yang sama terhadap objek penelitian dalam hal ini Lontar Yusup Banyuwangi dari berbagai pupuh apapun agar menjadi perbaikan penelitian serta dapat secara detail menyajikan permasalahan yang menjadi keresahan di masa mendatang. Berikut beberapa saran serta rekomendasi dari peneliti:

1. Untuk membaca segala bentuk konteks naskah yang akan dibahas secara mendalam dan mendapatkan pengetahuan langsung dari kalangan-kalangan budayawan yang berkompeten dalam bidang manuskrip naskah Lontar Yusup Banyuwangi, sehingga pokok permasalahan akan hadir lebih detail dan baik.
2. Permasalahan akan terus berkembang seiring berjalannya waktu, sehingga adanya pengkajian terus menerus terhadap naskah-naskah terdahulu sangatlah penting. Sebab bergesernya karakteristik zaman akan menyebabkan berkurangnya pelestarian

nilai-nilai kebudayaan. Untuk itu apapun manuskrip yang dikaji, hendaknya berelasi dengan problematika yang dihadapi.

C. Keterbatasan Penelitian

Lontar Yusup Banyuwangi memiliki banyak pupuh. Pupuh kasmaran merupakan salah satu pupuh yang memaparkan lebih banyak nilai ketauhidan di dalamnya. Sehingga, masih banyak pupuh yang belum diteliti atau sudah diteliti namun dengan perspektif dan pendekatan yang berbeda. Harapan peneliti adalah, agar kajian ilmiah Lontar Yusup kian memberikan kreasi dan inovasi dalam akademik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ali al-Syubki. *Madrasah Wa AlTarbiyah Wa Idarah Al-Shufuf*. Beirut: Muasasah Dar al-Maktabah wa alHayah, 1961.
- Anggraini, and Ningrum I. “Tradisi Mocoan Lontar Yusup Dalam Acara Pernikahan Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi” (2019): 9–25.
- Ardial. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2014.
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta 2017: Kencana Prenada Media Grup, n.d.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. “KBBI Daring.” *Kemendikbud.Go.Id*.
- Daring, KBBI. “Waskita.” *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Darusuprpta, Darusuprpta. “Macapat Dan Santiswara.” *Humaniora*, no. 1 (1989).
- Endraswara, S. *Falsafah Hidup Jawa*. Yogyakarta: Cakrawala, 2018.
- Estriana, D W I Puji, and Halaman Judul. *Sejarah Manuskrip Lontar Yusuf Sebagai Media*. Semarang, 2017.
- Hadi, Ido Prijana. *Penelitian Media Kualitatif*. PT. RajaGrafindo Persada, 2021.
https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Medi

a_Kualitatif_Rajawali_Per/TFwaEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

Hamka. "Tafsir Al-Ashar Jilid 4" (n.d.).

Hasbi, Muhammad. "Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan Dalam Teologi Islam." TrustMedia Publishing, 2016.

Imron, Muchamad. "Sejarah Islam Di Indonesia Dalam Buku Api Sejarah Karya Ahmad Mansur Suryanegara Dan Relevansinya Dengan Materi SKI Kelas IX Madrasah Tsanawiyah." IAIN Ponorogo, 2020.

Indiarti, Wiwin. "Kajian Mengenai Desa Kemiren Sebagai Penyangga Tradisi Dan Kearifan Lokal Masyarakat Osing." *Jagat Osing: Seni, Tradisi & Kearifan Lokal Osing* (2015): 139–156.

———. "LONTAR YUSUP BANYUWANGI: Teks Pegon, Transliterasi, Terjemahan." *LONTAR YUSUP BANYUWANGI: Teks Pegon, Transliterasi, Terjemahan* (July 2018).

———. *Lontar Yusup Banyuwangi: Teks Pegon-Transliterasi-Terjemahan*. Perpustakaan Nasional RI, 2018.

———. "Lontar Yusup Banyuwangi: Warna Lokal Dan Variasi Teks Dalam Manuskrip Pegon Di Ujung Timur Jawa." *Manuskripta* 9, no. 1 (2019).

Indiarti, Wiwin, and Nur Hasibin. "Menembangkan Lontar Yusup Banyuwangi: Strategi Preservasi Warisan Budaya Lintas Generasi." *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)* 2, no. 2 (2018): 69.

- Indiarti, Wiwin, and Hervina Nurullita. “Milenial Dan Seni Tradisi.” *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)* 4, no. 2 (2020): 141.
- Indonesia, Kemenag Republik. “Al Qur’an Kemenag RI.” *LPMQ*. Last modified 2021. <https://quran.kemenag.go.id/surah/112>.
- Kholilurrohman, H. *Mengungkap Kerancauan Pembagian Tauhid Kepada Uluhiyyah, Rububiyyah, Dan Al Asma Wa Ash Shifat*. Tangerang: Nurul Hikmah Press, 2019.
- Margana, Sri. *Ujung Timur Jawa, 1763-1913: Perebutan Hegemoni Blambangan*. Pustaka Ifada, 2012.
- Maulana, A R. “Eksistensi Aksara Arab Pegon Dalam Naskah Mocoan Lontar Yusuf Budaya Suku Osing Banyuwangi.” *Semnasbama* (2021).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Muhammad bin Abdul Wahab. *Risalah Al Tauhid*. Riyadh: Riyadh: Wizarah Syu’un allIslamiyah wa Auqaf wa al-Dakwah wa al-Irsyad, n.d.
- Mulyana, Deddy, and Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi Antarbudaya*. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Musdianti, Rita. “Nilai-Nilai Karakter Dalam Kisah Nabi Yusuf AS (Telaah Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)” (2018): 1–172.
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–181.

- Onong Uchjana Effend. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Pratama, Hadi, Bambang Husni Nugroho, and Hayatul Islami. "Pemahaman KH. Bisri Mustofa Tentang Petunjuk Dalam Surah Al-Fatihah Ayat 6 Dan Surah Al-Baqarah Ayat 2 (Studi Tafsir Al-Ibriz Li Ma'rifah Tafsir Al-Qur'an Al-'Aziz." UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Rasyid Daud. *Islam Dalam Berbagai Dimensi*. Jakarta: Usama Press, 2003.
- Rofiq, Arif Ainur, Muhamad Mustaqim, and Abdulloh Hamid. "Counseling of Osing: A Counseling Based on Local Wisdom Represented in Lontar Yusuf Manuscript." *Addin* 14, no. 2 (2020): 217.
- Syaikh Abdul Hafizh, Syaikh Abdul Hafizh. *Tasawuf Pandangan Ulama Salaf*. Jogjakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Tasmoro, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997, n.d.
- Yusuf Suharto. "Sumber Ilmu Tauhid Dan Kedudukannya Di Antara Ilmu-Ilmu Lain." *NU Online*.
- Zainudin. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Edited by Rineka Cipta. Jakarta, n.d.